

**ANALISIS HARGA DAN KUALITAS BERAS TERHADAP
PERMINTAAN KONSUMEN DI PASAR PA'BAENG-BAENG**

**LILIYANA KAROCHI
105960144413**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

**Analisis Harga Dan Kualitas Beras Terhadap
Permintaan Konsumen di Pasar Pa'baeng-Baeng**

**LILIYANA KAROCHI
105960144413**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Harga dan Kualitas Beras Terhadap
Permintaan Konsumen di Pasar Pa' Baeng-Baeng

Nama : Lilyana Karochi

Stambuk : 1059 6014 4413

Konsentrasi : Sosial Ekonomi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing I



Dr. Ir. Kasifah, M.P
NIDN:0015036602

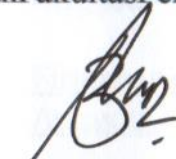
Pembimbing II



Ardi Rumallang, S.P., M.M
NIDN:0910088702

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian



Ir. H. Burhanuddin, S.Pi., M.P
NIDN:0912066901

Ketua Prodi Agribisnis



Amruddin, S.Pt, M.Si
NIDN:873167

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Harga Dan Kualitas Beras Terhadap
Permintaan Konsumen di Pasar Pa'Baeng-Baeng

Nama : Lilyana Karochi

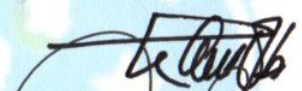
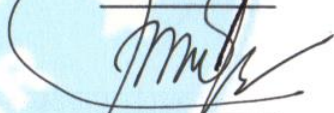
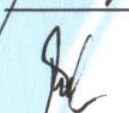
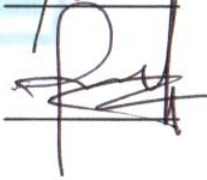
Stambuk : 105960144413

Konsentrasi : Soisal Ekonomi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : pertanian

KOMISI PENGUJI

Nama	tandatangan
1. <u>Dr.Ir.Kasifah, M.P</u> KetuaSidang	
2. <u>Ardi Rumallang, S.P.,M.M</u> sekretaris	
3. <u>Ir. Naila Husain.,M.Si</u> Anggota	
4. <u>Firmansyah.,SP.,M.Si</u> <u>Anggota.</u>	

Tanggal Lulus:

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Harga Dan Kualitas Beras Terhadap Permintaan Konsumen di Pasar Pa'baeng-Baeng Kelurahan Pa'baeng-Baeng Kecamatan Tamalate Kota Makassar** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Makassar, Desember 2017

Lilyana Karochi

105960144413

ABSTRAK

LILYANA KAROCHI 105960144413. Analisis Harga dan Kualitas Beras Terhadap Permintaan Dipasar Pa'baeng-Baeng dibimbing oleh KHASIFAH dan ARDI RUMALLANG. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kualitas beras dan harga beras terhadap permintaan beras. Penelitian ini adalah penelitian jenis deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan obyek-obyek yang berhubungan dengan permintaan beras. Populasi dalam penelitian ini adalah semua yang membeli beras di pasar pa'baeng-baeng dan sampel yang diambil sebanyak 30 orang yang membeli beras di pasar pa'baeng-baeng . yang diambil secara sengaja dan yang bersedia untuk diwawancarai. Pengumpulan datanya dilakukan dengan menggunakan kuesioner.

Hasil analisis regresi berganda dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 16.0 diketahui bahwa pengaruh kualitas dan harga beras terhadap permintaan konsumen itu berpengaruh nyata dengan nilai $R=0,879$ yang berarti 87,9% variabel harga dan kualitas beras mempengaruhi permintaan konsumen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kemudian untuk r^2 yang diperoleh sebesar 77,2 yang berarti tingkat keeratan hubungan antara harga dan kualitas beras terhadap permintaan sebesar 77,2 % yang berarti cukup erat.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbilalamin Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT zat maha segalanya yang telah menghadirkan motivasi dan yang memberikan begitu banyak nikmat kesehatan dan kesempatan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan rasa syukur dan ketenangan hati yang telah dikirimkan oleh Illahi Rabbi atas limpahan rahmat, hidayah-Nya dan Karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **”Analisis Harga dan Kualitas Beras Terhadap Permintaan Konsumen Dipasar Pa’Baeng-Baeng”**

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tapi adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Ir. Kasifah, M.P. selaku Pembimbing I dan Ardi Rumallang, S.P., M.M. selaku pembimbing II. Senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan
2. Bapak Ir. H. Burhanuddin, M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Amruddin, S.Pt, M.S. selaku Ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Kepada segenap keluarga khususnya orang tua ayahanda Drs.Munafsir Annas dan almarhumah ibunda Ukiati yang masih menjadi penyemangat saya dalam menyusun skripsi ini.
5. Kepada teman-teman seperjuangan agribisnis angkatan 2013 yang senantiasa memberi dukungan dengan semangat.
6. Kepada saudara-saudari ikatan mahasiswa muhammadiyah fakultas pertanian kakanda,adinda yang telah memberi banyak bantuan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Kepada pihak pasar Pa'baeng-Baeng yang memberikan saya kesempatan untuk melakukan penelitian ditempat tersebut.
8. Semua pihak yang membantu penyelesaian skripsi ini dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat menyebutkan satu persatu

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan semua pihak tersebut diatas, skripsi ini tidak pernah terselesaikan dengan baik yang selama ini seraya berdoa semoga amal baiknya dibalas oleh Allah SWT.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, namun demikian penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat baik bagi almamater khususnya dan masyarakat akademik pada umumnya.

Wassalamualaikum warahmatulla wabaraktuh

Makassar, 23Desember 2017

LilyanaKarochoi

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Makassar tanggal 11 April 1995 dari ayah Munafsir Annas dan ibu Ukiati. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara.

Pendidikan formal yang dilalui penulis SDN Labuang Baji 1, selanjutnya pada tahun 2010 menyelesaikan studi di SMP YP PGRI, kemudian melanjutkan studi di SMA YP PGRI 3 Makassar dan lulus pada tahun 2013, Pada tahun yang sama, penulis lulus seleksi masuk Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama menjalani dunia perkuliahan penulis pernah aktif di salah satu ortom Muhammadiyah dan diamanahkan sebagai sekertaris bidang kader periode 2014-2015, dan sebagai ketua bidang IMMawati periode 2015-2016, dan terakhir diamanahkan sebagi sekretaris umum periode 2016-2017 dan kembali melanjutkan ketingkat Pimpinan Cabang diamanahkan sebagai sekretaris bidang tabligh dan kajian keislaman periode 2017-2018

Penulis menyelesaikan rangkaian tugas akhir dengan mengikuti kuliah kerja profesi (KKP) dalam hal ini mengikuti program pemerintah sebagai pendamping Deesa di Desa Romangloe Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Pertanian Jurusan Agribisnis. Penulis menyusun skripsi dengan judul : Analisis Harga Dan Kualitas Beras Terhadap Permintaan Konsumen di Pasar Pa'baeng-Baeng Kota Makassar.

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iv
PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
KATAPENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan dan kegunaan Penelitian.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Komoditas Beras.....	6
2.1.1 Beras Sebagai Pangan Pokok.....	8
2.1.2 Kebijakan Perberasan.....	8
2.2 Harga Beras.....	9
2.3 Kualitas Beras	12
2.3.1 Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Pelanggan	13
2.3.2 Standar Kualitas Beras Giling di Indonesia	14
2.4 Hubungan Harga Dengan Kualitas	15
2.5 Permintaan	18
2.6 Konsumen	22
2.7 Kerangka Pikir	23
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	25
3.2 Variabel Penelitian.....	25

3.3 Populasi dan Sampel	26
3.3.1 Populasi.....	26
3.3.2 Sampel.....	26
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	27
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	27
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.7 Tekhnik Analisis Data.....	29
3.7.1 Analisis Deskriptif Statistik	29
3.7.2 Analisis Regresi Berganda.....	29
3.7 Definisi Operasional	30

VI. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Sejarah dan Letak Geografis	32
4.2 Letak Wilayah	32
4.3 Waktu Oprasi Pasar.....	32
4.4 Kondisi Pasar	33
4.5 Akses Lokasi	34

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden	35
5.1.1 Umur Responden	35
5.1.2 Jenis Kelamin Responden	37
5.1.3 Tingkat Pendidikan Responden	38
5.1.4 Jumlah Tanggungan Keluarga Responden.....	39
5.1.5 Pekerjaan Responden	41
5.1.6 Jenis Beras Yang Dikosumsi	42
5.2 Deskriptif Variabel.....	44
5.2.1 Deskriptif Variabel Kualitas Beras	44
5.2.2 Deskriptif Variabel Harga Beras.....	46
5.2.3 Deskriptif Variabel Permintaan	49

5.3 Pengaruh kualitas dan harga berass terhadap permintaan beras oleh konsumen menggunakan SPSS 16.00	52
VI.KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1 Kesimpulan	55
6.2 Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN.....	60

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Perkembangan luas panen, produktivitas dan produksi padi 2013-2015 diprovinsi Sulawesi Selatan.....	2
2. Rata-rata harga beras beras provinsi Sulawesi Selatan (Rupiah/Kg)	4
3. Harga beras di Kota Makassar (Rupiah/Kg).....	11
4. Syarat mutu beras giling berdasarkan SNI 01-6128-2008.....	15
5. Identitas umur responden pasar Pa'baeng-Baeng Kelurahan Pa'baeng-Baeng Kec.Tamalate Kota Makassar	36
6. Identitas jenis kelamin responden pasar Pa'baeng-Baeng Kelurahan Pa'baeng-Baeng Kec.Tamalate Kota Makassar	37
7. Identitas tingkat pendidikan responden pasar Pa'baeng-Baeng Kelurahan Pa'baeng-Baeng Kec.Tamalate Kota Makassar	38
8. Identitas jumlah tanggungan keluarga responden pasar Pa'baeng-Baeng Kelurahan Pa'baeng-Baeng Kec.Tamalate Kota Makassar.....	40
9. Identitas pekerjaan responden pasar Pa'baeng-Baeng Kelurahan Pa'baeng-Baeng Kec.Tamalate Kota Makassar	41
10. Identitas jenis beras yang dikonsumsi responden pasar Pa'baeng-Baeng Kelurahan Pa'baeng-Baeng Kec.Tamalate Kota Makassar.....	42
11. Tanggapan responden mengenai kualitas beras dipasar Pa'baeng-Baeng Kelurahan Pa'baeng-Baeng Kec.Tamalate Kota Makassar	44
12. Tanggapan responden mengenai harga beras di pasar Pa'baeng-Baeng Kelurahan Pa'baeng-Baeng Kec.Tamalate Kota Makassar.....	47
13. Tanggapan responden mengenai permintaan beras di pasar Pa'baeng-Baeng Kelurahan Pa'baeng-Baeng Kec.Tamalate Kota Makassar	50

14. Hasil uji f	52
15. Hasil uji t	53
16. Hasil koefisien determinan	54

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Identitas Responden dan Kuisisioner	61
Lampiran 2 : Tanggapan Konsumen Mengenai Kualitas Beras.....	65
Lampiran 3 : Tanggapan Konsumen Mengenai Harga Beras	66
Lampiran 4 : Tanggapan Konsumen Mengenai Permintaan Beras.....	67
Lampiran 5 : Tabulasi Data Penelitian	68
Lampiran 6 : Hasil Analisis Regresi Dari Hasil Data Menggunakan Program SPSS 16.0	69
Lampiran 7 : Identitas Responden Beras.....	70
Lampiran 8 : Dokumentasi Konsumen Beras.....	71

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Beras adalah komoditas pangan pokok yang dikonsumsi oleh sebagian besar penduduk Indonesia. Menurut Sawit (2000) *dalam* Ariani (2004), beras harus dipandang sebagai barang publik yang tidak hanya berfungsi sebagai barang privat tetapi juga barang publik. Banyak kepentingan publik yang dihasilkan oleh beras dan berperang penting dalam ketahanan pangan, stabilitas ekonomi dan lapangan kerja.

Bustaman (2003) menyatakan bahwa beras juga sangat penting terkait jumlah produsen dan konsumennya di Indonesia. Dari sisi produsen usahatani padi di Indonesia melibatkan 25,4 juta rumah tangga. Sedangkan dari sisi konsumen, sekitar 30 persen dari total pengeluaran rumah tangga miskin dipergunakan untuk membeli beras. Saat ini lebih dari 90 persen penduduk Indonesia mengkonsumsi beras sebagai makanan pokok. Dilihat dari sisi gizi dan nutrisi beras lebih unggul dari pangan lain. Seluruh bagian beras dapat dimakan, dengan kandungan energi 360 kalori dan protein 6,8 gr per 100 gr. Pangsa beras pada konsumsi energi perkapita mencapai 54,3 persen. Artinya, lebih dari setengah energi yang kita gunakan bersumber dari beras. Ini menunjukkan posisi beras yang sangat strategis sebagai penopang ketahanan pangan di Indonesia.

Menurut data yang dikeluarkan oleh BPS Sulawesi Selatan (2015) bahwa daerah Sulawesi Selatan merupakan daerah penghasil pangan terbesar di kawasan Timur Indonesia predikat sebagai lumbung padi nasional mengukuhkan posisi

Sulawesi selatan sebagai produsen tanaman pangan yang cukup potensial. Produksi padi Sulawesi selatan pada tahun 2013 -2015 terdapat pada Tabel 1 di bawah:

Tabel 1. Perkembangan Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi 2013-2015 di Provinsi Sulawesi Selatan.

No	Tahun	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Kuintal/Ha)	Produksi (Ton)
1	2013	983.107	51.22	5.035.831
2	2014	1.040.024	52,17	5.426.096
3	2015	1.044.030	52,41	5.471.807

Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Selatan 2016

Beras memiliki sejarah panjang dalam kehidupan bangsa Indonesia. Sebagian besar beras dikonsumsi setelah diolah menjadi nasi. Memakan nasi terkait erat dengan budaya makan dan citra status sosial di masyarakat. Mengonsumsi beras dianggap meningkatkan prestise dibanding sumber karbohidrat lainnya. Saat ini masyarakat luas berpendapat bahwa makanan pokok selain beras seperti jagung umbi-umbian dan sagu dianggap sebagai orang tidak mampu.

Beras adalah makanan wajib yang harus ada di tiap rumah tangga terkhusus untuk daerah Sulawesi Selatan dimana Provinsi ini adalah salah satu Provinsi yang memiliki hasil pangan padi terbesar. Menurut Kepala Badan Ketahanan Pangan Sulawesi Selatan, Asri Pananrang, Penurunan konsumsi beras masyarakat dilakukan melalui program diversifikasi pangan. Salah satunya dengan mengintensifkan sosialisasi pangan alternatif, seperti sagu dan

jagung. Berdasarkan target yang ditetapkan Pemerintah Pusat, konsumsi beras masyarakat setiap tahunnya ditargetkan turun 1,5 persen. Khusus Sulawesi Selatan, telah diterbitkan peraturan daerah nomor 2 tahun 2011 tentang pengelolaan pangan. Sehingga, ketahanan beras Sulawesi Selatan setiap tahunnya meningkat karena masyarakat beralih ke komoditi lainnya. Data Badan Ketahanan Pangan Sulawesi selatan menyebutkan, tingkat konsumsi beras masyarakat Sulawesi Selatan selama 5 tahun terakhir cenderung turun. 2008 lalu, volumenya diakui hingga 114 kilogram perkapita pertahun. Kemudian turun 3,3 kilogram pada tahun 2011 menjadi 106 kilogram. 2012 lalu, setiap masyarakat Sulawesi Selatan mengkonsumsi beras rata-rata 105 kilogram. (Fajar Hermanto. 2017)

Konsumsi beras dikota Makassar juga dipengaruhi oleh tingkat harga dan kualitas beras tergantung dari pendapatan ekonomi keluarga. Berbagai faktor yang akan dalam jangka panjang, untuk periode lebih dari 3 tahun, kekuatan permintaan akan mempengaruhi keseimbangan harga yang ada. Kekuatan permintaan ini dapat muncul akibat kenaikan konsumsi konsumen rumah tangga dan konsumen kelembagaan. Kenaikan harga di pasar yang terdapat dari kenaikan permintaan alamiah (misalnya, akibat kenaikan jumlah anggota rumah tangga) tidak akan meningkat sedrastis dibandingkan dengan dampak kekuatan yang dipicu oleh kekurangan pasokan beras di pasar bebas.

Harga merupakan unsur bauran pemasaran yang bersifat fleksibel, artinya dapat diubah dengan cepat. Terkhusus di daerah kota Makassar terkadang kita menemukan berbagai macam harga beras yang akan kita beli, tapi di Sulawesi Selatan harga beras sudah ditetapkan seperti yang terdapat pada buku Sulawesi

Selatan dalam angka (2015) ini memberikan harga beras sesuai dengan tahunnya untuk memberikan keseragaman dalam menetapkan harga.

Table.2 Rata-rata Harga Beras Provinsi Sulawesi Selatan (Rupiah/Kg), 2013

No	Tahun	Harga Beras (Rp)
1	2014	7.679
2	2013	7.565
3	2012	7.504
4	2011	6.525
5	2010	5.459

Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Selatan, 2015

Sedangkan kualitas produk menurut Juran dalam Nasution (2001) pengertian dari kualitas produk adalah kecocokan pengguna produk untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan. Dalam hal ini kualitas produk beras dapat kita lihat dari keadaan fisik beras itu sendiri, mulai dari warna, butir yang utuh, tidak tercampur dengan benda asing, butir tidak mengapur serta aroma dari beras itu sendiri tidak berubah.

Dimana kasus ini dapat kita temukan di perkotaan salah satu contohnya di Kota Makassar terkhusus di Kecamatan Tamalate Kelurahan Pa'baeng-Baeng terdapat banyak penjual beras tepatnya di pasar pa'baeng-baeng. Sebagai salah satu daerah yang menjual beras kiranya menarik untuk kita kaji terutama dari segi kualitas dan harga beras yang akan mempengaruhi konsumen dalam membeli. Dari latar belakang yang dikemukakan diatas maka penulis tertarik meneliti

dengan judul “ Analisis Harga dan Kualitas Beras Terhadap Permintaan Konsumen Di Pasar Pa’baeng-Baeng.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan penelitian berdasarkan judul yaitu:

1. Bagaimana pengaruh harga beras terhadap permintaan konsumen di Kelurahan Pa’baeng-Baeng Kecamatan Tamalate Kota Makassar?
2. Bagaimana pengaruh kualitas beras terhadap permintaan konsumen di Kelurahan Pa’baeng-Baeng Kecamatan Tamalate Kota Makassar?

1.3 Tujuan dan Kegunaan

Tujuan diadakan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh harga beras terhadap permintaan Konsumen Kelurahan Pa’baeng-Baeng Kecamatan Tamalate Kota Makassar?
2. Untuk mengetahui pengaruh kualitas beras terhadap permintaan konsumen Kelurahan Pa’baeng-Baeng Kecamatan Tamalate Kota Makassar?

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi pedagang beras dalam menjalankan usahanya.
2. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat menjadi masukan dan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan subsektor pangan.
3. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi pihak akademis dan non akademis

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Komoditi Beras

Secara biologis beras adalah bagian biji padi yang terdiri dari aleuron (lapisan luar yang seringkali ikut terbuang dalam proses pemisahan kulit), endosperma (tempat sebagian pati dan protein berada) dan embrio yang merupakan calon tanaman baru (dalam beras tidak dapat tumbuh lagi, kecuali dengan bantuan teknik kultur jaringan). Dalam bahasa sehari-hari embrio disebut sebagai *mata beras*. Sebagaimana bulir sereal lain sebagian besar didominasi oleh pati (sekitar 80 – 85 %). Beras juga mengandung protein, vitamin terutama pada bagian aleuron. Mineral dan air pati beras tersusun dari dua polimer karbohidrat yaitu amilosa (pati dengan struktur tidak bercabang) dan amilopektin (pati dengan struktur bercabang dan bersifat lengket). Perbandingan komposisi pati ini sangat menentukan perbandingan warna (transparan atau tidak) dan tekstur nasi (lengket, lunak atau keras) beras memiliki kandungan amilosa sebesar 20% yang membuat butiran nasinya terpecah-pecah. Tidak berlekatan dan keras (Hassie, 2009).

Nurjayanti (2011), menyatakan bahwa, dalam pengertian sehari-hari yang dimaksud beras adalah gabah yang bagian kulitnya sudah dibuang dengan cara digiling dan disosoh dengan alat pengupas dan penggiling (huller) serta penyosoh (polisher). Nurjayanti (2011) menjelaskan bahwa pola konsumsi masyarakat pada masing-masing daerah berbeda-beda, tergantung dari potensi daerah dan struktur budaya masyarakat. Pola konsumsi masyarakat Indonesia masih didominasi oleh

padi-padian khususnya beras. Beras merupakan komoditas yang penting karena merupakan kebutuhan pangan yang pokok yang setiap saat harus dapat dipenuhi

Pasar adalah sesuatu dari berbagai sistem, institusi, prosedur, hubungan sosial, dan infrastruktur dimana usaha menjual barang, jasa, dan tenaga kerja untuk orang-orang dengan imbalan uang. Secara historis, pasar berasal di pasar fisik yang sering akan berkembang menjadi - atau dari - komunitas kecil, kota dan kota. Pasar diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu sebagai berikut.

1. Pasar tradisional

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung dan biasanya ada proses tawar-menawar, bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar. Kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, kain, pakaian barang elektronik, jasa dan lain-lain. Selain itu, ada pula yang menjual kue-kue dan barang-barang lainnya. Pasar seperti ini masih banyak ditemukan di Makassar, dan umumnya terletak dekat kawasan jalan raya memudahkan pembeli untuk mencapai pasar. Beberapa pasar tradisional yang "legendaris" antara lain adalah pasar Terong, pasar Maricayya, dan masih banyak pasar tradisional lagi. Pasar tradisional terus mencoba bertahan menghadapi serangan dari pasar modern.

2. Pasar modern

Pasar modern tidak banyak berbeda dari pasar tradisional, namun pasar jenis ini penjual dan pembeli tidak bertransaksi secara langsung melainkan

pembeli melihat label harga yang tercantum dalam barang (barcode), berada dalam bangunan dan pelayanannya dilakukan secara mandiri (swalayan) atau dilayani oleh pramuniaga. Barang-barang yang dijual, selain bahan makanan makanan seperti; buah, sayuran, daging; sebagian besar barang lainnya yang dijual adalah barang yang dapat bertahan lama. Contoh dari pasar modern adalah hypermart, pasar swalayan (supermarket), dan minimarket. Pasar dapat dikategorikan dalam beberapa hal. Yaitu menurut jenisnya, jenis barang yang dijual, lokasi pasar, hari, luas jangkauan dan wujud.

Dalam hal ini lokasi penelitian dipasar pa'baeng-baeng merupakan jenis pasar tradisional ditinjau dari kegiatan pedagang dan pembeli yang bertransaksi secara langsung dan melakukan proses tawar-menawar.

2.1.1 Beras Sebagai Komoditas Pangan Pokok

Hassie (2009) berpendapat bahwa pangan pokok adalah pangan yang muncul dalam menu sehari-hari, mengambil porsi terbesar dalam hidangan dan merupakan sumber energi terbesar. Sedangkan pangan pokok utama adalah pangan pokok yang dikonsumsi oleh sebagian besar penduduk serta dalam situasi normal tidak dapat diganti oleh jenis komoditas lain.

2.1.2 Kebijakan Perberasan

Hasiie (2009) mencatat bahwa beras merupakan komoditas strategis sehingga kebijakan perberasan menjadi penentu kebijakan pangan nasional dalam pemenuhan hak pangan dan kelangsungan hidup rakyat. Kebijakan perberasan juga merupakan bagian penting kebudayaan serta penentu stabilitas ekonomi dan politik Indonesia. Hampir semua pemerintah di dunia, baik di negara berkembang

maupun Negara maju selalu melakukan kontrol dan intervensi terhadap komoditas pangan strategis seperti beras untuk ketahanan pangan dan stabilitas politik.

Adapun kebijakan perberasan di Indonesia terdiri dari:

1. Kebijakan peningkatan produksi beras
2. Kebijakan harga beras
3. Kebijakan Impor
4. Kebijakan Distribusi

2.2 Harga Beras

Harga merupakan hal yang terpenting dalam sebuah bisnis, barang yang dijual harus ditentukan harganya sehingga seluruh pihak akan memperoleh keuntungan dari pemberian harga yang pas mulai dari karyawan, pemilik perusahaan sampai para pemegang saham juga mendapatkan hasil yang memuaskan karena strategi penetapan harga yang pas. Berikut ini adalah Teori Penentuan Harga diambil dari berbagai referensi.

Menurut Tjiptono (2005), Harga merupakan satuan moneter atau ukuran lainnya (termasuk barang dan jasa lainnya) yang ditukarkan agar memperoleh hak kepemilikan atau penggunaan suatu barang atau jasa. Harga merupakan komponen yang berpengaruh langsung terhadap laba perusahaan.

Harga merupakan satuan moneter atau ukuran lainnya termasuk barang dan jasa yang ditukarkan agar memperoleh hak kepemilikan atau penggunaan suatu barang atau jasa, (Tjiptono, 2005). Harga merupakan unsur satu-satunya dari unsur bauran pemasaran yang memberikan pemasukan atau pendapatan bagi

perusahaan di banding unsur bauran pemasaran yang lainnya produk, promosi dan distribusi.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa harga adalah satuan moneter yang ditukarkan agar memperoleh hak kepemilikan dan mendapatkan sejumlah kombinasi dari produk dan pelayanannya.

Harga adalah atribut paling penting yang dievaluasi oleh konsumen sehingga manejer perusahaan perlu benar-benar menyadari peran tersebut dalam menentukan sikap konsumen. Harga sebagai atribut dapat diartikan bahwa harga merupakan konsep keanekaragaman yang memiliki arti berbeda bagi konsumen, tergantung karakteristik konsumen, situasu, dan produk, (Bekti Setiawati, 2006)

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat harga antara lain :

1. Keadaan perkonomian, berpengaruh terhadap tingkat harga
2. Kurva permintaan.
3. Biaya yang dikeluarkan merupakan faktor dasar dalam penentuan harga, sebab bila harga yang di tetapkan tidak sesuai maka perusahaan akan mengalami kerugian. Perusahaan ingin menetapkan harga yang dapat menutup biaya produksi, distribusi, dan penjualan produknya, termasuk pengembalian yang memadai atas usaha dan resikonya. Untuk dapat menetapkan harga dengan tepat, manajemen perlu untuk mengetahui bagaimana biaya bervariasi bila level produksinya berubah. Biaya perusahaan ada dua yaitu biaya tetap adalah biaya-biaya yang tidak dipengaruhi oleh produksi atau penjualan. Biaya variabel adalah biaya yang tidak tetap dan akan berubah menurut level

produksi. Biaya ini disebut biaya variabel karena biaya totalnya berubah sesuai dengan jumlah unit yang diproduksi.

4. Persaingan
5. Pelanggan, permintaan pelanggan didasarkan pada beberapa faktor yang saling terkait dan bahkan seringkali sulit memperkirakan hubungan antar faktor secara akurat.
6. Peraturan Pemerintah, peraturan pemerintah juga merupakan faktor yang perlu dipertimbangkan. Misalnya pemerintah menetapkan harga maximum dan harga minimum.(Bekti Setiawati, 2006)

Table.3 Harga Beras di kota Makassar (Rupiah/Kg), 2013

Nama	Harga
Beras IR. I (IR 64)	Rp11.246/kg
Beras IR. II (IR 64) Ramos	Rp10.443/kg
Beras IR. III (IR 64)	Rp9.636/kg
Beras Muncul .I	Rp11.346/kg
Beras IR 42/Pera	Rp12.146/kg
Beras Setra I/Premium	Rp12.002/kg

Sumber: Humas Kementerian Pertanian

Sulawesi Selatan patut bersyukur, sejak 2015 hingga saat ini, produksi beras melimpah ruah. Harganya pun cenderung stabil, terjangkau. Humas Kementerian Pertanian yang melakukan survei ketersediaan beras di tiga pasar tradisional terbesar di Makassar sejak Sabtu hingga Minggu (29-30/7/2017), mendapatkan informasi dari pedagang kecil, menengah, dan besar bahwa Sulsel sudah dua tahun sejak awal 2015 sampai saat ini 2017 selalu mengalami surplus produksi beras.

Sejak Februari 2017 harga beras cenderung turun. Saat ini, beras medium kualitas terbaik dari penggilingan dipatok seharga Rp. 8300/Kg, sedang medium terendah Rp. 7100/kg, dan beras premium spesial dijual hanya Rp. 250.000/karung 25. Kg. Dahulu sebelum 2015, beras di Sulsel memang surplus, tetapi pada waktu itu permintaan beras dari daerah lain juga tinggi. Akibatnya, harga beras di tingkat pedagang fluktuatif, karena dipengaruhi permintaan beras dari Kalimantan, Maluku, Papua, bahkan Sumatera pun membeli dari Sulsel. Sepertinya sekarang ini produksi meningkat di semua daerah, terutama sejak 2015. Saat ini, beras premium kualitas spesial pandan wangi hanya dijual Rp. 10.000/liter, di tingkat eceran sedang beras medium rata-rata dijual Rp. 7000 hingga Rp. 8300 per liter. Harga beras paling bagus premium spesial hanya Rp. 10.000 per kilogram, paling tinggi Rp. 11.000 per kilogram. (Humastan, 2017)

2.3 Kualitas Beras

Kualitas menurut Garvin dalam Nasution (2001) adalah suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, manusia, atau tenaga kerja, proses dan tugas, serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan atau konsumen. Selera atau harapan konsumen pada suatu produk selalu berubah hingga kualitas produk juga harus berubah atau disesuaikan. Perubahan kualitas produk tersebut, diperlukan perubahan atau peningkatan keterampilan tenaga kerja, perubahan proses produksi dan tugas, serta perubahan lingkungan perusahaan hingga produk dapat memenuhi atau melebihi harapan.

Menurut Lupioyoadi (2001), konsep kualitas sendiri pada dasarnya bersifat relatif, yaitu tergantung pada sudut pandang yang digunakan untuk menentukan

ciri-ciri dan spesifiknya. Pada dasarnya terdapat tiga orientasi kualitas yang saling berhubungan satu sama lain, yaitu:

1. Persepsi konsumen
2. Produk atau jasa
3. Proses

Ketika konsumen akan mengambil keputusan pembelian, variabel produk merupakan pertimbangan paling utama, karena produk adalah tujuan utama bagi konsumen untuk memenuhi kebutuhannya. Dengan konsumen merasa cocok dengan suatu produk dan produk tersebut dapat memenuhi kebutuhannya. Maka konsumen akan mengambil keputusan untuk membeli produk tersebut terus menerus (Nabhan dan Kresniani, 2005).

2.3.1 Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Pelanggan

Hubungan antara kualitas produk dan kepuasan pelanggan di utarakan oleh Mowen dalam Adi (2012) yang berpendapat bahwa kualitas produk mempunyai pengaruh yang bersifat langsung terhadap kepuasan pelanggan, dengan meningkatkan kemampuan suatu produk maka akan tercipta keunggulan bersaing sehingga pelanggan menjadi semakin puas. Oleh karena itu perusahaan dituntut agar menciptakan keberagaman serta menghasilkan produk yang dapat memenuhi seluruh harapan konsumen, yang mengakibatkan timbulnya kepuasan sehingga produk tersebut akan terus dikonsumsi. Pendapat tersebut diperkuat oleh Kotler dan Armstrong dalam Adi (2012) yang mengungkapkan bahwa semakin tinggi kualitas produk dalam memuaskan pelanggan, maka akan menyebabkan kepuasan pelanggan yang tinggi juga.

2.3.2 Standar Kualitas Beras Giling di Indonesia

Kualitas butir padi adalah multidimensional yang meliputi karakteristik fisik yang mempengaruhi penampilan dan karakteristik kimiawi yang mempengaruhi kualitas masakan. Kualitas butir padi ditentukan oleh varietas, kondisi produksi dan pemanenan, teknik penanganan pasca panen, penggilingan dan pemasaran varietas secara langsung menentukan karakteristik kualitas dan dengan berinteraksi dengan lingkungan dan pengolahan mempengaruhi karakteristik lain secara tidak langsung. Perbedaan varietas pada ketahanan pangan mempengaruhi jumlah butir kepala dengan kombinasi teknik pengeringan dan penggilingan.

Beras giling dikelompokkan menjadi 5 kelas mutu berdasarkan komponen penentu yaitu derajat sosoh, kadar air, butir kepala, butir patah, butir menir, butir merah, butir kuning atau rusak, butir mengapur, benda asing dan butir gabah. Pada umumnya dipasar hanya dijumpai 3 mutu beras yaitu mutu I, mutu II, mutu III (Gaybita, 2009).

Di Indonesia standar mutu beras diterapkan oleh Bulog dalam pembelian beras untuk memenuhi kebutuhan beras nasional (Damardjati dan Ika. 1992). Mutu beras dipasar tidak menganut sistem standarisasi, namun lebih didasarkan pada preferensi konsumen, sehingga mutu beras yang ada di Indonesia beragam dan tidak konsisten. Keberagaman dan tidak konsisten mutu beras disebabkan karena percampuran antara varietas dan antar mutu, bahkan sering terjadi penyemprotan zat aromatik dan zat pemutih untuk menarik konsumen. Oleh karena itu untuk meningkatkan mutu beras harus dilakukan secara komprehensif

oleh semua pemangku kepentingan, mulai dari budidaya, panen penanganan pasca panen dan juga pemasarannya. Mutu beras dipasar ditingkat pedagang dikelompokkan didasarkan pada varietas dan beberapa komponen mutu beras, diantaranya adalah derajat putih, kadar air, prnampakkan, aroma, kepulenan (Gaybita, 2009).

Tabel 4.Syarat Mutu Beras Giling Berdasarkan SNI01-6128- 2008

No	Komponen mutu	Satuan	Mutu I	Mutu II	Mutu III	Mutu IV	Mutu V
1	Derajatsosoh(min)	(%)	100	100	95	95	85
2	Kadarair(maks)	(%)	14	14	14	14	15
3	Butirkepala(min)	(%)	95	89	78	73	60
4	Butirpecah(maks)	(%)	5	10	20	25	35
5	Butirmenir(maks)	(%)	0	1	2	2	5
6	Butirmerah(maks)	(%)	0	1	2	3	3
7	Butirkuning/rusak (maks)	(%)	0	2	3	3	5
8	Butirmengapur(maks)	(%)	0	1	2	3	5
9	Bendaasing(maks)	(%)	0	0,02	0,02	0,02	0,02
10	Butirgabah(maks)	Butir/ 100gr	0	1	1	2	3

Sumber: Gaybita (2009)

Untuk menyederhanakan peneliti dalam melihat kualitas beras yang akan diteliti akan disederhanakan dengan melihat kondisi beras sebagai berikut:

1. Beras tidak pecah
2. Warna putih tidak kuning atau rusak
3. Butir tidak mengapur
4. Bersih dari benda asing
5. Aroma beras yang masi wangi

2.4 Hubungan Kualitas Dengan Harga

Konsumen menggunakan karakteristik intrinsik dan ekstrinsik untuk secara bersama-sama ketika mengevaluasi kualitas produk. Konsumen akan tergantung

pada karakteristik intrinsik daripada ekstrinsik dalam menilai kualitas jika karakteristik intrinsic mempunyai nilai produktif yang lebih tinggi dari pada karakteristik ekstrinsik. Jika segala sesuatunya sama, karakteristik intrinsik lebih kuat terkait dengan persepsi kualitas dibandingkan karakteristik ekstrinsik.

Karakteristik intrinsik digunakan oleh konsumen untuk menyimpulkan konstruk yang lebih abstrak, seperti kualitas yang dirasakan. Berdasarkan asumsi konsumen yang rasional dikaitkan dengan teori pemrosesan informasi, konsumen diharapkan memproses informasi karakteristik intrinsik jika didapatkannya, dan hal ini akan menjadi faktor penentu dalam penilaian kualitas. Dengan demikian, akan ada hubungan langsung antara karakteristik intrinsik dan kualitas yang dirasakan. Menurut Jacoby, Olson, dan Haddock (1971) karakteristik intrinsik mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap persepsi kualitas dari pada karakteristik ekstrinsik (Iswayanti, 2010).

Konsumen menggantungkan pada karakteristik ekstrinsik lebih dari pada intrinsik ketika mereka tidak mempunyai informasi yang cukup tentang karakteristik intrinsik (Iswayanti, 2010) atau tidak dapat mencurahkan waktu untuk mengevaluasi karakteristik intrinsik (Iswayanti, 2010).

Pada situasi yang berbeda, adalah cukup sulit bagi konsumen untuk mengevaluasi kualitas dengan karakteristik intrinsiknya. Misalnya, peralatan stereo, gunting rambut, restoran konsumen mungkin mempercayakan pada kualitas ekstrinsik karena mereka lebih sederhana dalam menaksir dan mengevaluasi (Iswayanti, 2010).

Harga, nama merek, reputasi pengecer, dan tingkat pengiklanan adalah empat karakteristik ekstrinsik yang paling sering dihubungkan dengan nilai dan kualitas yang dirasakan, demikian juga karakteristik ekstrinsik lain juga berguna bagi konsumen (Iswayanti, 2010), secara khusus peranan harga dalam menarik kesimpulan kualitas memegang peranan penting.

Dalam beberapa penelitian, karakteristik ekstrinsik berkorelasi dengan karakteristik intrinsik. Sebagai contoh, banyak konsumen menghubungkan nama merek tertentu dengan karakteristik intrinsik yang positif. Hubungan ini menyebabkan konsumen percaya bahwa karakteristik ekstrinsik tertentu adalah indikator yang efisien dan tepat bagi kualitas produk (Iswayanti, 2010).

Penggunaan harga sebagai indikator kualitas tergantung pada ketersediaan karakteristik kualitas lainnya dan kemampuan konsumen untuk menilai variasi kualitas dalam kelompok produk. Jika karakteristik intrinsik dapat memberi penaksiran yang baik terhadap kualitas, atau nama merek mampu memberikan jaminan reputasi yang baik bagi perusahaan produsennya, maka konsumen akan lebih menyukai menggunakan isyarat tersebut dibandingkan dengan harga. Jika tidak, maka konsumen akan lebih menggantungkan pada harga sebagai penanda kualitas. Namun untuk produk yang hanya mempunyai perbedaan harga yang kecil, konsumen tidak menyatakan produk yang mempunyai harga yang lebih tinggi sebagai produk yang lebih berkualitas (Iswayanti, 2010).

Tedja (2001) mengembangkan hubungan fungsional harga dengan nilai yang dirasakan konsumen dengan menyatakan bahwa harga mempunyai fungsi sebagai petunjuk kualitas dan sebagai pengorbanan moneter. Lebih lanjut

di jelaskan bahwa harga mempunyai hubungan yang positif terhadap kualitas yang dirasakan, dan juga terhadap pengorbanan yang dirasakan oleh konsumen. Harga dipandang sebagai konsekuensi dari kualitas karena produk dengan kualitas yang tinggi pada umumnya mempunyai biaya produksi yang lebih tinggi dan persaingan yang ketat akan menyisihkan produk dengan harga yang tinggi namun mempunyai kualitas yang rendah. Kualitas barang yang lebih tinggi akan menurunkan risiko kegunaan sehingga meningkatkan nilai yang dirasakan oleh konsumen.

Namun, sama seperti literatur ilmu ekonomi, harga merupakan pengorbanan moneter bagi konsumen. Pengorbanan moneter tersebut bersama-sama dengan pengorbanan waktu yang diluangkan konsumen untuk melakukan pemilihan produk akan meningkatkan risiko keuangan bagi konsumen, yang pada akhirnya menurunkan nilai yang dirasakan oleh konsumen. Menurut Tedja (2001), kualitas yang dirasakan akan menurunkan risiko keuangan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh harga terhadap nilai yang dirasakan oleh konsumen merupakan hasil akhir dari kualitas dan pengorbanan yang dirasakan oleh konsumen.

2.5 Permintaan

Nurjayanti (2011) menyatakan bahwa konsep permintaan mewakili perilaku konsumen secara umum dipasar. Perilaku konsumen dalam hal ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah permintaan suatu produk oleh konsumen dan bagaimana pengaruh dari perubahan faktor-faktor tersebut terhadap permintaan produk tersebut. Nurjayanti (2011), menjabarkan bahwa

ketika pendapatan total seseorang meningkat, dengan asumsi harga-harga tidak berubah maka kuantitas barang yang dibeli untuk setiap barang juga akan meningkat. Barang-barang yang memiliki kecenderungan seperti ini disebut barang normal. Nurjayanti (2011) menyatakan bahwa jika harga suatu jenis berubah, perubahan ini memiliki dua efek yang berbeda pada pilihan-pilihan seseorang. Nurjayanti (2011) menyatakan bahwa permintaan pasar atau permintaan agragat atas suatu komoditi menunjukkan jumlah alternatif dari komoditi yang diminta per periode waktu, pada berbagai harga alternatif oleh semua individu didalam pasar.

Hendratno (2008) menjabarkan bahwa teori permintaan konsumen ini didasarkan pada teori perilaku konsumen (*consumer behavior*) dimana menunjukkan perilaku konsumen dalam menentukan konsumsi barang. Sedangkan permintaan sendiri merupakan keinginan konsumen untuk membeli suatu barang pada berbagai tingkat harga selama periode waktu tertentu. Selain harga barang itu sendiri harga barang lain pun ikut berpengaruh terhadap permintaan konsumen. Faktor lain yang berpengaruh terhadap permintaan adalah pendapatan.

Hendranto (2008) menerangkan bahwa fungsi permintaan adalah persamaan yang menunjukkan hubungan antara permintaan barang dan jasa dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Fungsi permintaan sendiri terbagi atas dua diantaranya:

1. Fungsi permintaan yang diderivasi dari fungsi kepuasan (fungsi permintaan Marshallian) yang diperoleh dari maksimisasi kepuasan dengan kendala berupa pendapatan.
2. Fungsi permintaan yang diderivasi dari fungsi pengeluaran (fungsi permintaan Hicksian) yang diperoleh dari minimisasi pengeluaran dengan kendala berupa tingkat kepuasan.

Dalam menganalisis mengenai permintaan perlu disadari perbedaan antara permintaan dengan jumlah barang yang diminta. Ahli ekonomi mengatakan bahwa permintaan menggambarkan keadaan keseluruhan dari hubungan antara harga dan jumlah permintaan. Sedangkan jumlah barang yang diminta dimaksudkan sebagai banyaknya permintaan pada suatu tingkat harga tertentu. Jadi, permintaan merupakan keinginan konsumen untuk membeli suatu barang pada berbagai tingkat harga selama periode waktu tertentu. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan antara lain:

1. Harga barang itu sendiri
2. Harga barang lain yang terkait
3. Tingkat pendapatan perkapita
4. Selera atau kebiasaan
5. Jumlah penduduk
6. Perkiraan harga dimasa mendatang
7. Distribusi pendapatan
8. Dan Usaha-usaha produsen meningkatkan pendapatan.

Permintaan dinyatakan dalam hubungan matematis dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya disebut fungsi permintaan. Dengan fungsi permintaan, kita dapat mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel tidak bebas. Persamaan fungsi permintaan dapat disusun sebagai berikut:

$$D_x = f(P_x \pm P_y + Y \pm T + N)$$

Di mana:

D_x = Permintaan akan barang x

P_x = Harga barang x

P_y = Harga barang y

Y = Pendapatan per kapita

T = Selera

N = jumlah penduduk

D_x adalah variabel tidak bebas, karena besar nilainya ditentukan oleh variabel lain. P_x , P_y , Y , T dan N adalah variabel bebas karena besar nilainya tidak tergantung besarnya variabel lain. Tanda positif dan negatif menunjukkan tidak terganggunya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap permintaan akan barang X.

Hukum permintaan pada hakikatnya menyatakan bahwa makin rendah harga suatu barang, makin banyak permintaan atas barang tersebut: sebaliknya makin tinggi harga suatu barang makin sedikit permintaan atas barang tersebut.

Dalam hal ini permintaan akan beras dipasar pa'baeng-baeng cukup tinggi hal ini berpengaruh terhadap kebutuhan konsumen dimana pasar pa'baeng-baeng

merupakan salah satu pasar tradisional yang dekat dan dapat dijangkau oleh masyarakat dari berbagai daerah. Dua tahun terakhir ini permintaan akan beras meningkat, bukan hanya di daerah kota makassar tapi permintaan beras di daerah lainpun demikian sehingga pasar pa'baeng-baeeng khususnya pedagang beras memanfaatkan peluang ini untuk menyediakan beras terhadap permintaan yang begitu banyak bahkan 1 hari pedagang beras bisa menjual minimal 150 kg.

2.6 Konsumen

Dalam hal pemasaran produk tentunya ada yang terlibat dalam pembelian suatu produk atau jasa yang sering kita sebut sebagai konsumen. Konsumen merupakan semua individu dan rumah tangga yang membeli atau memperoleh barang atau jasa untuk dikonsumsi pribadi, Keller dan Kotler (2009). Dalam hal perdagangan tidak hanya siapa konsumen itu yang perlu diketahui tapi bagaimana ciri-ciri dari perilaku konsumen tersebut. Perilaku konsumen pada hakikatnya untuk memahami Mengapa konsumen melakukan dan apa yang mereka lakukan Amstrong dan Kotler (2008:6) mengemukakan bahwa studi perilaku konsumen adalah suatu studi mengenai bagaimana seorang individu membuat keputusan untuk mengalokasikan sumber daya yang tersedia (waktu, uang, usaha, dan energi). Konsumen memiliki keragaman yang menarik untuk dipelajari karena ia meliputi seluruh individu dari berbagai usia, latar belakang budaya, pendidikan, dan keadaan sosial ekonomi lainnya. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk mempelajari bagaimana konsumen berperilaku dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku tersebut.

Definisi perilaku konsumen menurut Kotler dan Keller (2009:214): Perilaku konsumen adalah studi bagaimana individu, kelompok dan organisasi memilih, membeli, menggunakan dan menempatkan barang, jasa, ide atau pengalaman untuk memuaskan keinginan dan kebutuhan mereka.

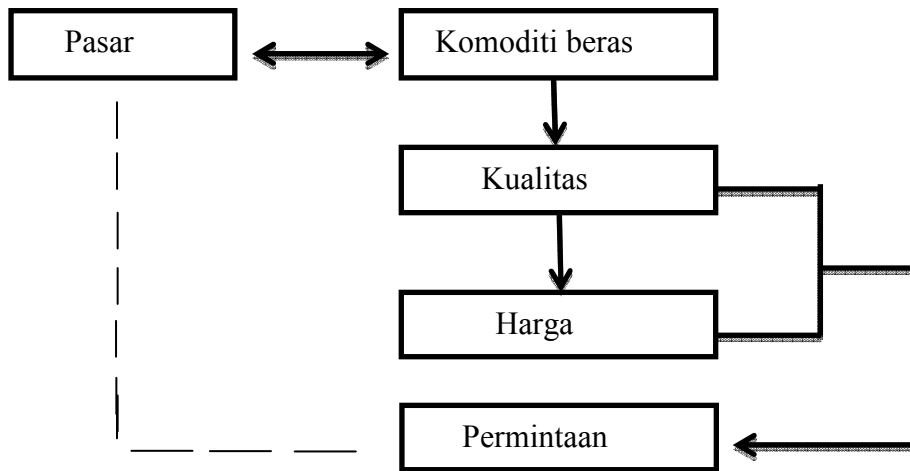
Dari pengertian tentang perilaku konsumen di atas dapat diperoleh dua hal yang penting, yaitu:

1. sebagai kegiatan fisik dan
2. sebagai proses pengambilan keputusan.

Berdasarkan beberapa definisi yang telah disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumen adalah semua kegiatan, tindakan, serta proses psikologis yang mendorong tindakan tersebut pada saat sebelum membeli, ketika membeli, menggunakan, menghabiskan produk dan jasa setelah melakukan hal-hal di atas atau kegiatan mengevaluasi.

2.7 Kerangka Pikir

Pasar pa'baeng-baeng merupakan pasar yang mempunyai kios beras yang cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang berada di daerah Kecamatan Tamalate dan sekitarnya. Sehingga permintaan konsumen dapat terpenuhi tapi ada beberapa faktor yang mempengaruhi permintaan konsumen beras diantaranya bagaimana harga dan kualitas beras itu sendiri



Gambar 1. Kerangka Pikir Analisis Harga dan Kualitas Beras Terhadap Permintaan Konsumen di Pasar Pa'baeng-Baeng.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Pa'Baeng-Baeng Kecamatan Tamalate Kelurahan Pa'baeng-Baeng Kota Makassar. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan bahwa Pasar Pa'baeng-Baeng merupakan salah satu pasar yang ada di Makassar dan mempunyai kios-kios beras. Waktu penelitian dilakukan selama dua bulan yaitu mulai bulan Juni sampai dengan bulan juli 2017.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel adalah apapun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai (Ferdinand:2006) penelitian menggunakan dua variabel, yaitu:

1. Variabel dependen

Variable dependen adalah variabel yang menjadi pusat perhatian utama peneliti. Hakikat sebuah masalah mudah terlihat dengan mengenali berbagai variabel dependen yang digunakan dalam sebuah model variabilitas dari atau atas faktor ilmiah yang berusaha untuk dijelaskan oleh seorang peneliti, (Ferdinand, 2006). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah permintaan (Y).

2. Variabel Independen

Variabel Independen yang dilambangkan dengan (X) adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik yang berpengaruh positif maupun negatif (Ferdinand, 2006) variabel independen dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel kualitas (X1)
- b. Variabel harga (X2)

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi bukan hanya orang tetapi obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek-subyek yang dipelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek-obyek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah konsumen yang pernah membeli beras di pasar Pa'baeng-Baeng.

3.3.2 Sampel

Sampel dapat di deventisikan sebagai sekumpulan data yang dapat diambil atau dipilih dari suatu populasi (Santoso,2001). Pengertian lain sampel adalah subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populaasi yang diamati (Ferdinand, 2006).

Dengan meneliti sebagian populasi, diharapkan dapat memperoleh hasil yang dapat menggambarkan sifat populasi yang bersangkutan.

Dalam penelitian ini populasi penelitian adalah pedagang beras dan konsumen yang ada dipasar Pa'Baeng-Baeng jumlah populasi pada penelitian ini. Untuk menentukan sampel yang akan diteliti menggunakan *Accidental Sampling* dan sampel yang akan diteliti sebanyak 40 responden dimana di antaranya 10 responden pedagang dan 30 responden konsumen.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Penentuan sampel dilakukan secara accidental sampling atau secara kebetulan dimana sampel dipilih dari pembeli dari yang paling mudah di dapatkan pada saat pengambilan data dilakukan dan siap untuk diwawancarai. Apabila ada responden yang tidak siap diwawancarai maka pindah di responden yang lainnya dan adapun responden yang sudah melakukan pembelian ulang maka tidak diambil lagi sebagai sampel.

3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang di gunakan yaitu:

1. Data Kualitatif

Data yang dinyatakan dalam bentuk karakteristik atau sifat. Contohnya kondisi barang (jelek, sedang, bagus).

2. Data Kuantitatif

Data yang dinyatakan dalam bentuk angka. Merupakan hasil dari perhitungan dan pengukuran. Contohnya tinggi harga, umur, jumlah benda dan penghasilan seseorang.

Adapun sumber data yang di gunakan penulisan ini adalah :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang di peroleh dari wawancara kepada responden menggunakan koesioner, serta pengamatan langsung pada kegiatan transaksi di Pasar Pa'baeng-Baeng Kecamatan Tamalate Kelurahan Pa'baeng-Baeng Kota Makassar.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang di peroleh dari literatur- literatul atau pustaka dari instansi-instansi atau lembaga-lembaga yang terkait dalam penelitian ini. Data didapatkan dari catatan-catatan yang ada di pemilik kios beras, skripsi, BPS, Dinas Pertanian dan Media massa serta Media elektronik.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara:

1. Studi pustaka

Halini dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi yang berhubungan dengan materi penelitian. Dilakukan dengan mempelajari buku-buku dan hasil laporan yang ada referensinya.

2. Kuisisioner

Daftar pernyataan yang disusun secara tertulis yang langsung sudah disediakan pilihan jawabannya dalam bentuk pernyataan dengan menggunakan skala likert.

3. Wawancara

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan serangkaian pertanyaan langsung kepada konsumen.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data melalui dokumen-dokumen sesuai tujuan penelitian, yang berkaitan dengan proses jual beli dan gambaran umum lokasi penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian seperti mean, standar deviasi, modus, varian. Analisis deskriptif ini dapat digunakan untuk memberikan penjelasan dalam penelitian lanjutan untuk memberikan hasil yang lebih baik terhadap penelitian regresi. Analisis deskriptif bersifat penjelasan statistik dengan menggambarkan data tentang nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi (Prayitno,2010).

3.7.2 Analisis Regresi Berganda

Digunakan metode regresi linear berganda dengan alasan variabel bebas terdiri dari dua variabel. Berdasarkan dua hubungan variabel yang dinyatakan dengan persamaan linear dapat digunakan untuk membuat prediksi ramalan tentang besarnya nilai Y (variabel dependen) berdasarkan nilai X (variabel independen). Ramalan prediksi tersebut akan menjadi lebih baik jika kita tidak hanya memperhatikan satu variabel yang mempengaruhi (variabel independen) sehingga menggunakan analisis regresi linear berganda, adapun bentuk persamaan regresi linear berganda yang digunakan dapat dirumuskan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

keterangan:

Y = variabel terkait permintaan konsumen

a = konstanta

b_{1,2} = koefisien variabel X₁,X₂

X₁ = harga beras

X₂ = kualitas beras

e = kesalahan

Analisis regresi ini dilakukan sebagai uji statistik untuk mengetahui faktor pengaruh kualitas dan harga beras terhadap permintaan konsumen.

3.8Defenisi Operasional

Untuk mendapatkan penyeragaman pengertian dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka dikemukakan beberapa konsep operasional sebagai berikut :

1) Harga

Harga merupakan satuan nilai tukar perpindahannya suatu produk beras dari pedagang ke konsumen dengan satuan rupiah

2) Kualitas

Kualitas merupakan mutu produk beras yang meliputi fisik, warna, dan aroma.

3)Permintaan

Permintaan yaitu sesuatu yang dibutuhkan oeh konsumen yang akan di penuhi oleh pedagang atau produsen yang dinyatakan dalam satuan kilogram.

4) Konsumen

Konsumen merupakan individu atau kelompok yang menikmati atau mengkonsumsi barang atau jasa yang disediakan dari produsen

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Sejarah Pasar Pa'baeng-Baeng di Kelurahan Pa'baeng-Baeng

Pasar pa'baeng-baeng berdiri pada zaman pendudukan jepang yang merupakan pasar pindahan dari pasar jongaya. Pa'baeng-baeng artinya “batas” yaitu antara mamajang dan jongaya. Pasar ini terletak di jalan sultan alauddin, dan boleh dibilang sebagai salah satu pasar terbaik di Makassar. Lokasi pasar yang berada di bagian selatan kota Makassar menjadikan pasar ini sebagai tujuan warga yang bermukim di selatan kota tempat berburu sembako. Jalur angkutan umum banyak yang melewati pasar pa'baeng-baeng.

Secara geografis, pasar pa'baeng-baeng terletak di kelurahan Pa'baeng-Baeng Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Pasar Pa'Baeng-Baeng diapit oleh sebuah kanal yang berada tepat diantara pasar, sehingga membaginya menjadi dua bagian yaitu Pasar Pa'baeng-Baeng barat dan Pasar Pa'Baeng-Baeng timur. Kelurahan pa'baeng-baeng merupakan bagian dari kecamatan tamalate dengan luas wilayah 54,90 Ha dengan batas administrasi sebagai berikut.

4.2 Letak Wilayah

Secara administrasi, pasar pa'baeng-baeng terletak di jalan sultan alauddin, dengan batas-batas sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan kelurahan banta-bantaeng dan kelurahan bontolebang.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan kelurahan parangtambung dan kelurahan jongaya.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan manuruki.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan kelurahan bongaya.

4.3 Waktu operasi pasar

Pasar pa'baeng-baeng memulai waktu operasi atau waktu penjualan jam empat subuh hingga jam 6 soreh. Terkhusus untuk pasar pa'baeng-baeng yang berada di jalan andi tonro beroperasi pada malam hari hingga pukul 21:30.

4.4 Kondisi pasar

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual dan pembeli secara langsung dan adaproses tawar menawar, bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai. Kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari seperti makanan berupa ikan, sayur-sayuran, buah-buahan, beras, pakaian, pecah belah, kosmetik, kue. Pasar tradisional pa'baeng-baeng memiliki jumlah 400 los yang ditempati oleh pedagang, pedagang yang tidak memiliki los memiliki lapak-lapak di area kosong sekitar pasar.

Kondisi sarana sanitasi yang tersedia di pasar pa'baeng-baeng yaitu tempat sampah, jumlah tempat sampah berupa truk ada dua yaitu terletak di masing-masing pintu masuk, sementara didalam pasar terdapat tempat sampah berupa

tong sedang, gerobak sampah, dan tempat sampah berbahan plastik. Sumber air bersih pasar pa'baeng-baeng menggunakan air bersih yang didistribusikan oleh PDAM kota Makassar.

SPAL(sistem pembuangan air limbah) menggunakan pipa untuk menghubungkan got-got dengan kanal untuk menampung air limbah dari pasar. Lingkungan pasar pa'baeng-baeng memiliki drainase berupa selokan kecil di sekitar los dan lapak pedagang. Dipasar pa'baeng-baeng juga telah bekerjasama dengan Bank BRI salah satu bank tertua hampir semua pedagang menjadi nasabah bank BRI, bank BRI juga telah memberikan bantuan terhadap pasar berupa perbaikan musollah, perbaikan pagar pasar dalam hal ini pembaharuan warna. Untuk keamanan pasar saat ini sudah tergolong aman, selain yang mendukung pasar tidak lagi berdesak-desakan sekarang pasar pa'baeng-baeng sudah diberikan fasilitas penjagaan oleh aparat dalam hal ini polisi.

4.5 Akses Lokasi

Dari segi aksesibilitas pasar pa'baeng-baeng tergolong mudah diakses karena dilalui beberapa trayek angkutan umum baik dari pete-pete dalam kota maupun pete-pete dari daerah lain yaitu pete-pete dari kabupaten Gowa dan keberadaannya berada di jalan utama penghubung pusat kota Makassar dengan kabupaten Gowa.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Identitas responden menggambarkan suatu kondisi atau keadaan serta status dari responden tersebut. Identitas responden dari sampel penelitian adalah identitas produsen yang mengusahakan penjualan beras yang dapat dilihat dari segi umur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman usaha penjualan beras dan juga identitas konsumen sebagai pengonsumsi beras yang dapat dilihat dari segi umur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, banyaknya beras yang dibeli, jenis beras yang di beli. Adapun karakteristik responden adalah sebagai berikut.

5.1.1 Umur Responden

Umur sangat berpengaruh terhadap kegiatan usaha jual beli beras, terutama dalam kemampuan fisik dan pola pikir. Umumnya produsen yang berusia lebih muda cenderung lebih berani mengambil resiko jika dibandingkan dengan produsen yang berusia tua. Umur sangat mempengaruhi kemampuan fisik dan cara berfikir sehingga mempengaruhi dalam pengambilan keputusan dan daya serap informasi pengetahuan. Sedangkan konsumen yang lebih muda lebih cenderung banyak pertimbangan dalam mengambil keputusan pembelian beras dibanding yang lebih tua dipengaruhi oleh pola pikir dan informasi yang diserap.

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang diperoleh menunjukkan bahwa umur responden konsumen beras mulai 19 sampai 71 tahun konsumen beras, komposisi umur konsumen beras disajikan pada tabel 4.

Tabel 5. Identitas konsumen beras Responden berdasarkan Tingkat Umur di Pasar Pa'baeng-Baeng Kelurahan Pa'baeng Baeng Kecamatan Tamalate Kota Makassar

No	Umur(Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase %
1.	19-28	4	13,33
2.	29-38	6	20,00
3.	39-48	10	33,33
4.	49-58	7	23,33
5.	59-68	2	6,67
6.	69-78	1	3,33
Jumlah		30	100

Sumber :Data primer setelah diolah 2018

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa konsumen beras yang umurnya berkisar 19 - 28 orang berjumlah 4 orang dengan jumlah persentase 13,33 %, konsumen yang umurnya berkisar 29-38 berjumlah 6 orang dengan jumlah persentase 20%, konsumen yang umurnya berkisar 39 - 48 berjumlah 10 orang, konsumen yang umurnya berkisar 49 - 58 berjumlah 7 orang 23,33%, konsumen yang umurnya berkisar 59 - 68 berjumlah 2 orang dengan jumlah persentase 6,67%,konsumen yang umurnya berkisar 69 - 78 berjumlah 1 orang dengan jumlah persentase 3,33%. Dengan jumlah konsumen sebanyak 30 orang. Dalam hal ini yang paling mendominasi untuk responden yang melakukan pembelian beras di pasar pa'baeng-baeng dan siap diwawancarai berkisar 39 – 48 tahun dan yang paling sedikit yang melakukan pembelian beras dipasar pa'baeng-baeng yaitu 67 – 78 tahun ini dikarenakan umur yang sudah tidak produktif lagi dalam melakukan transaksi di pasar pa'baeng-baeng.

5.1.2 Jenis Kelamin Responden

Perbedaan jenis kelamin dapat menjadi pembeda dalam pembelian beras, karenapada umumnya seseorang yang membeli beras melihat dari kualitas atau harga beras itu sendiri, maka jenis kelamin responden memungkinkan untuk memiliki perbedaan antar laki-laki dan perempuan. Komposisi responden menurut jenis kelamin disajikan dalam Tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Identitas konsumen beras Responden berdasarkan jenis kelamin di Pasar Pa'baeng-Baeng Kelurahan Pa'baeng-Baeng Kecamatan Tamalate Kota Makassar

No	Jenis kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase %
1.	Laki-Laki	12	40
2.	Perempuan	18	60
Jumlah		30	100

Sumber :Data primer setelah diolah 2018

Berdasarkan Table 6 dapat diketahui bahwa responden terbanyak adalah perempuan dengan jumlah responden 18 orang dengan jumlah persentase 60 % dan jumlah responden laki-laki sebanyak 12 orang dengan jumlah persentase 40%. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan sebagai konsumen yang lebih potensial dalam pembelian beras dibanding laki-laki, hal ini jika ditarik dalam suatu adat dikeluarga yang mempunyai tugas kepasar lebih dipercayakan kepada perempuan sehingga yang lebih banyak kita jumpai di pasar yaitu perempuan dan dari sifat perempuan juga lebih unggul dalam mempertimbangkan beras yang ingin dibeli. Adanya laki-laki yang juga melakukan transaksi dipasar sebagian besar dikarenakan mereka membeli jumlah banyak sehingga dalam hal ini untuk

mengangkat ukuran yang lebih besar atau timbangan yang berat laki-laki lebih unggul.

5.1.3 Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan responden juga sangat mempengaruhi pola usaha penjualan dan pembelian beras. Pendidikan dapat mempengaruhi kemampuan pola pikir produsen dalam pengembangan usahanya terutama menyerap informasi baru. Semakin tinggi tingkat pendidikan formal yang pernah diperoleh responden maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuan responden terhadap informasi. Walaupun pendidikan yang produsen miliki tidak dapat sepenuhnya dari pendidikan formal melainkan lebih banyak diperoleh melalui pengalaman dan belajar langsung kepada keluarga ataupun pedagang beras lainnya begitupun dengan konsumen semakin tinggi tingkat pendidikan akan membantu konsumen dalam memilih dan menyesuaikan harga beras yang baik untuk di konsumsi. maka tabulasi data tingkat pendidikan dilihat 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Jumlah konsumen beras Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan di Pasar Pa'baeng-Baeng Kelurahan Pa'baeng-Baeng Kecamatan Tamalate Kota Makassar

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase %
1.	SMP	8	26,67
2.	SMA	17	56,67
3.	SARJANA	5	16,66
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2018

Berdasarkan tabel 7, terlihat bahwa tingkat pendidikan konsumen beras responden di pasar Pa'Baeng-Baeng kelurahan Pa'Baeng-Baeng kecamatan

tamalate kota Makassar masih tergolong rendah. Ini menunjukkan bahwa dilihat dari tingkat pendidikan konsumen beras responden yang dominan adalah Sekolah Menengah Pertama Sebanyak 8 orang dengan jumlah persentase 26,67%. Sekolah Menengah Atas sebanyak 17 orang dengan jumlah persentase 56,67% dan Sarjana sebanyak 5 orang dengan jumlah persentase 16,66%. Jumlah keseluruhan dari tingkat pendidikan adalah 30 orang. Dalam tabel yang disediakan diatas menunjukkan bahwa yang lebih dominan berbelanja beras dipasar pa'baeng-baeng yaitu tammatan SMA, hal ini juga menunjukkan bahwa tingkatan SMA sudah mampu mempengaruhi pola pikir dalam mmempertimbangkan sesuatu seperti melihat jenis beras dan menghubungkan antara harga dan kualitas beras. Melihat kondisi saat ini bahwa banyaknya konsumen tammatan SMA yang sudah menikah sehingga hal itu juga mempengaruhi tingkat kedewasaan seseorang dalam berfikir. Dan yang paling sedikit berbelanja beras dipasar pa'baeng-baeng yaitu sarjana ini dikarenakan kebanyakan sarjana yang melanjutkan pendidikannya bahkan tidak sedikit yang sibuk bekerja sehingga tidak mempunyai waktu untuk melakukan proses transaksi dipasar tradisional, juga banyaknya sarjana yang lebih senang dengan makanan instan dan berbelanja di pasar modern.

5.1.4 Jumlah Tanggungan Keluarga Responden

Tanggungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan pedagang beras dalam melakukan kegiatan usahanya. Semakin banyak anggota keluarga yang ditanggung, maka semakin besar pula tuntutan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Disisi lain semakin banyak tanggungan keluarga.

Begitu juga dengan konsumen beras semakin banyak anggota keluarga akan mempengaruhi jumlah beras yang akan di beli. Hasil analisa data menunjukkan pedagang beras dan konsumen beras responden memiliki jumlah tanggungan keluarga terdistribusi ke dalam beberapa kelas dari jumlah tanggungan keluarga. Adapun klasifikasi jumlah keluarga yang ditanggung oleh responden di dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Jumlah Responden konsumen beras berdasarkan Klasifikasi Jumlah Tanggungan Keluarga Di Pasar Pa'baeng-Baeng Kelurahan Pa'baeng-Baeng Kecamatan Tamalate Kota Makassar 2017.

No	Jumlah Tanggungan Keluarga (orang)	Jumlah (orang)	Persentase %
1.	1	4	13,33
2.	2	5	16,66
3.	3	4	13,33
4	4	5	16,66
5	5	8	26,66
6	6	4	16,66
Jumlah		30	100

Sumber: Data primer setelah diolah, 2018

Tabel 8 menunjukkan bahwa konsumen beras responden yang memiliki tanggungan antara 1 orang sebanyak 4 orang dengan jumlah persentase 13,33%, jumlah responden yang memiliki tanggungan keluarga 2 orang sebanyak 5 orang dengan jumlah persentase 16,66%, jumlah responden yang memiliki tanggungan keluarga antara 3 orang sebanyak 4 responden dengan jumlah persentase 13,33%, jumlah responden yang memiliki tanggungan keluarga antara 4 orang sebanyak 5 responden dengan jumlah persentase 16,66%, jumlah responden yang memiliki tanggungan keluarga 5 orang sebanyak 8 responden dengan jumlah persentase 26,66%, jumlah responden yang memiliki tanggungan keluarga 6 orang sebanyak 1 responden dengan jumlah persentase 16,66%. Dari

hasil tabel diatas responden yang paling dominan rata-rata yang memiliki jumlah tanggungan keluarga sebanyak 5 orang dan ini akan berdampak dalam pembelian beras akan membuat konsumen membeli lebih banyak karena jumlah tanggungan yang lebih banyak walau di Makassar ini sudah menjalankan program keluarga berencana dimana hal ini mencakup dua anak lebih baik. Tapi hal ini tidak bagi responden sehingga hal ini akan membuat permintaan beras lebih banyak.

5.1.5 Pekerjaan Responden

Pekerjaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan konsumen dalam membeli beras dimana hal ini sangat berhubungan dengan pendapatan konsumen sehingga sangat mempengaruhi dalam pembelian beras. Hasil analisa data menunjukkan konsumen beras responden memiliki beberapa jenis pekerjaan ke dalam beberapa kelas dari jumlah pekerjaan oleh responden dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Identitas konsumen beras Responden berdasarkan pekerjaan di Pasar Pa'baeng-Baeng Kelurahan Pa'baeng-Baeng Kecamatan Tamalate Kota Makassar

No	Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase %
1.	Pelajar/Mahasiswa	3	10
2.	Ibu Rumah Tangga	2	6,67
3.	Pedagang	19	63,33
4	Pegawai Negeri Sipil	3	10
5	Pegawai swasta	1	3,33
6	Wiraswasta	2	6,67
Jumlah		30	100

Sumber: Data primer setelah diolah, 2018

Tabel 9 menunjukkan bahwa jumlah responden konsumen yang terbanyak dari kelompok responden dengan pekerjaan pedagang berjumlah 19 orang dengan jumlah persentase 63,33%, diikuti oleh responden dengan pekerjaan

Pegawai Negeri Sipil berjumlah 3 orang dengan jumlah persentase 10% dan pelajar atau mahasiswa berjumlah 3 orang dengan jumlah persentase 10% lalu diikuti oleh wiraswasta dan ibu rumah tangga dengan jumlah responden sebanyak 2 orang dengan jumlah persentase 6,67% dan dari pegawai swasta berjumlah 1 orang dengan jumlah persentase 3,33% . dalam tabel yang disediakan responden yang paling banyak bekerja sebagai pedagang. Dalam hal ini banyak yang berdagang dibidang kuliner seperti coto,nasi campur dan sebagainya sehingga dalam hal ini coto memerlukan pendamping makanan yaitu ketupat ataupun nasi sehingga pedagang yang bergelut dibidang kuliner memerlukan beras sebagai bahan dasar. yang paling sedikit yaitu pedagang swasta.

5.1.6 Responden Menurut Jenis Beras Yang dikonsumsi

Jenis beras yang diminati menunjukkan kesukaan serta kemampuan konsumen dalam proses pembelian. Berikut adalah jumlah responden menurut pembelian beras yang diminati disajikan pada table 10. Berikut ini:

Tabel 10. Identitas konsumen beras Responden berdasarkan beras yang dikonsumsi di Pasar Pa'baeng-Baeng Kelurahan Pa'baeng-Baeng Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

No	Jenis beras	Jumlah (orang)	Persentase %
1.	Beras kepala biasa	28	93,33
2.	Berass kepala kristal	2	6,67
Jumlah		30	100

Sumber: Data primer setelah diolah, 2018

Table 10. menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyukai beras kepala biasa dengan jumlah responden 28 orang dengan jumlah persentase 93,33% ini dikarenakan beras kepala biasa yang disediakan dipasar pa'baeng-

baeng berkualitas baik dan juga dapat dinikmati oleh semua kalangan, meskipun beras kepala kristal lebih bersih tapi untuk menikmati beras kepala juga lumayan baik untuk dikonsumsi dengan kondisi beras yang sudah bersih dan harga dapat dijangkau. Sebagian kecil responden menyukai beras kepala Kristal dengan jumlah responden sebanyak 28 orang dengan jumlah persentase 6,67% hal ini dikarenakan konsumen yang dapat menikmati beras kepala jenis kristal adalah masyarakat yang memiliki tingkat ekonomi menengah diatas selain kualitasnya yang bagus hargapun lebih tinggi dibanding beras kepala biasa. Jenis beras kepala kristal juga lebih mengkilap warnanya dan lebih bersih dibanding beras kepala biasa serta harga yang lebih tinggi, beras ini kebanyakan yang menikmati masyarakat yang tergolong dalam ekonomi menengah keatas.

5.2 Deskripsi Variabel

5.2.1 Deskripsi Variabel Kualitas Beras

Kualitas beras menunjukkan nilai tambah dalam proses penjualan beras, hasil tanggapan kualitas beras dapat dijelaskan dalam table 11 berikut ini:

Tabel 11. Tanggapan responden mengenai kualitas beras di Pasar Pa'baeng-Baeng Kelurahan Pa'baeng-Baeng Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

No	Indikator	Tanggapan Responden					Jumlah
		STS	TS	BS	S	SS	
1	Beras yang berwarna putih dan tidak kuning adalah jenis beras yang kualitasnya baik.	0	0	6	23	1	30
2	Beras yang memiliki butir yang utuh dan tidak patah memiliki kualitas yang baik.	0	0	1	10	19	30
3	Beras yang memiliki butir tidak mengapur adalah beras yang kualitasnya baik.	0	0	1	20	9	30
4	Beras yang memiliki aroma yang khas atau masih baru adalah jenis beras yang kualitasnya baik.	0	0	5	13	12	30
JUMLAH		0	0	13	66	41	120
%		0	0	10,83	55	34,17	100

Sumber: Data primer setelah diolah, 2018

Keterangan:

STS : Sangat tidak setuju (1)

TS : Tidak Setuju (2)

BS : Biasa saja (3)

S : Setuju (4)

SS : Sangat Setuju (5)

Tabel 11 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan yang tinggi terhadap kualitas beras hal ini dapat dilihat pada tabel 11 10,83 % yang tidak terlalu berpatok terhadap kualitas beras ,55% yang setuju akan indikator kualitas beras, 34,17 sangat setuju terhadap indikator kualitas beras hal ini menunjukkan bahwa responden menilai bahwa beras yang memiliki warna yang putih dan tidak kuning merupakan jenis beras yang kualitasnya baik sehingga responden konsumen beras sebagian besar menyetujui dan ada satu responden yang sangat setuju. Produk beras ini merupakan produk yang memiliki keunggulan untuk ditawarkan kepada konsumen beras sehingga menghasilkan kepuasan kepada yang menikmatinya.

Sebagian besar responden juga memberikan tanggapan yang tinggi untuk jenis beras yang memiliki butir yang utuh dan tidak patah dengan banyaknya yang menjawab sangat setuju ini membuktikan bahwa jenis beras ini sangat diterima dan diminati oleh konsumen. Artinya responden menilai bahwa beras yang memiliki butir yang utuh dan tidak patah merupakan jenis beras yang kualitasnya baik sehingga responden konsumen beras sebagian besar memilih sangat setuju. Jenis beras yang utuh juga menjadi jenis beras yang unggul yang banyak diminati oleh konsumen.

Sebagian responden juga memberikan tanggapan yang tinggi untuk jenis beras yang tidak mengapur dengan dominannya responden menjawab setuju artinya jenis beras tersebut merupakan jenis beras yang memiliki kualitas yang baik dengan besarnya responden menyetujui jenis beras tersebut maka jenis beras ini masuk dalam kategori jenis beras yang unggul yang banyak diminati oleh

konsumen beras walau masih ada sebagian kecil responden biasa saja menanggapi hal ini melihat dari selera responden yang satu ini lebih menyukai beras yang tidak terlalu bersih.

Untuk jenis beras yang memiliki aroma khas dalam hal ini masih baru dan tidak bau sebagian besar responden memberikan tanggapan yang tinggi, artinya jenis beras ini merupakan jenis beras yang memiliki kualitas yang baik. Dengan besarnya responden yang lebih memilih setuju jenis beras ini, maka jenis beras ini masuk dalam kategori jenis beras yang unggul dan banyak diminati oleh konsumen juga memiliki nilai kepuasan bagi konsumen itu sendiri walau masih ada sebagian kecil konsumen memilih biasa saja menanggapi ciri-ciri beras yang memiliki aroma khas karena sebagian besar responden yang memilih biasa saja melihat dari fisik beras.

5.2.2 Deskriptif Variabel Harga Beras

Harga merupakan jumlah yang dikeluarkan oleh seseorang dalam memberi nilai terhadap suatu barang atau jasa. Hasil tanggapan responden terhadap harga dapat dijelaskan pada tabel 12 berikut ini:

Tabel 12. Tanggapan responden mengenai harga beras di Pasar Pa'baeng-Baeng Kelurahan Pa'baeng-Baeng Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

No	Indikator	Tanggapan Responden					Jumlah
		STS	TS	BS	S	SS	
1	Semakin murah harga beras biasanya menjadi pilihan utama .	0	0	6	18	6	30
2	Harga beras yang dipasang sesuai dengan kemampuan dan daya beli masyarakat.	0	0	10	14	6	30
3	Pedagang beras sering melakukan potongan harga atau proses tawar menawar.	0	0	10	16	4	30
4	Harga yang ditetapkan sesuai dengan kualitas	0	0	0	16	14	30
JUMLAH		0	0	26	64	30	120
%		0	0	21,67	53,33	25	100

Sumber: Data primer setelah diolah, 2018

Keterangan:

STS : Sangat tidak setuju (1)

TS : Tidak Setuju (2)

BS : Biasa saja (3)

S : Setuju (4)

SS : Sangat Setuju (5)

Tabel 12 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan yang tinggi terhadap variabel harga beras hal ini dipengaruhi banyaknya konsumen yang setuju akan indikator harga dengan jumlah 53,33% dan yang menjawab biasa saja 21,67 % yang berarti 21,67 % konsumen tidak terlalu berpatokan terhadap harga, 25% yang menjawab sangat setuju yang berarti 25 % konsumen yang sangat setujulebih mengutamakan harga dan banyaknya

responden yang setuju terhadap indikator semakin murah harga beras biasanya menjadi pilihan utama yang berarti konsumen juga setuju akan beras yang murah, artinya tanggapan responden menunjukkan bahwa harga beras memiliki harga yang tidak terlalu tinggi sesuai dengan kemampuan masyarakat.

Harga produk beras bisa dipersepsikan secara berbeda dengan orang yang berbeda. Penelitian ini mengukur harga berdasarkan penilaian subyektif dari responden mengenai harga beras. Berdasarkan tanggapan responden mengenai harga beras bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan setuju bahwa beras memiliki harga yang sesuai dengan keadaan ekonomi masyarakat.

Berdasarkan tanggapan mengenai harga beras yang murah menjadi pilihan masyarakat sebagian sebagian besar responden mengatakan setuju dan di ikuti dengan sebagian responden mengatakan tidak setuju dan sebagian kecilnya lagi responden mengatakan biasa saja untuk responden yang mengatakan biasa saja akan jenis beras yang murah menjadi pilihan, ini dikarenakan responden lebih melihat kualitas beras dibanding harga. Ini menunjukkan bahwa beras yang disediakan dengan harga murah banyak diminati oleh responden.

Untuk pernyataan bahwa harga beras yang dipasang sesuai dengan kemampuan dan daya beli masyarakat sebagian besar responden memilih setuju dengan alasan dipasar pa'baeng-baeng termasuk pasar yang menjual beras dengan harga yang dapat dijangkau oleh masyarakat khususnya masyarakat sekitar walau masih ada responden yang bertanggapan biasa saja, hal ini dikarenakan jumlah tanggungan keluarga yang banyak dengan penghasilan yang sedikit sehingga responden tersebut menganggap biasa saja.

Proses tawar menawar juga terhadap beras yang ditawarkan kepada responden sebagian besar memberikan tanggapan setuju. Proses tawar menawar ini menjadi salah satu cara yang dapat menarik calon konsumen. Sehingga banyaknya responden yang memilih setuju karena sejatinya pasar tradisional memiliki ciri khas dalam hal tawar menawar dan akan meringankan bagi konsumen jika mendapatkan harga yang lebih rendah dari harga awal yang ditawarkan. Dan masih ada responden yang memilih biasa saja karena mengatakan bahwa harga beras sudah ditetapkan dan tidak ingin berlama-lama.

Responden juga memberikan tanggapan yang tinggi terhadap harga beras yang ditetapkan sesuai dengan kualitas. Sebagian besar memilih setuju dan sebagiannya lagi memilih sangat setuju. Sehingga harga beras ini dapat diterima dikalangan responden dan dapat menarik konsumen lainnya untuk membeli karena menganggap bahwa beras yang ditawarkan sesuai dengan kualitas yang disediakan.

5.2.3 Deskriptif Variabel Permintaan

Permintaan merupakan sesuatu yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan suatu produk tertentu. Hasil tanggapan responden terhadap permintaan beras akan dijelaskan pada tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13. Tanggapan responden mengenai permintaan beras di Pasar Pa'baeng-Baeng Kelurahan Pa'baeng-Baeng Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

No	Indikator	Tanggapan Responden					Jumlah
		STS	TS	BS	S	SS	
1	Jumlah beras yang disediakan cukup untuk memenuhi kebutuhan konsumen.	0	0	0	11	19	30
2	Kualitas beras yang disediakan sesuai dengan harga	0	0	0	12	18	30
3	Beras yang disediakan memenuhi harapan atau selera konsumen	0	0	0	11	19	30
4	Lokasi tempat penjualan beras dapat dijangkau oleh konsumen	0	0	0	21	9	30
JUMLAH		0	0	0	55	65	120
%		0	0	0	45,83	54,17	100

Sumber: Data primer setelah diolah, 2018

Keterangan:

STS : Sangat tidak setuju (1)

TS :Tidak Setuju (2)

BS :Biasa saja (3)

S :Setuju (4)

SS :Sangat Setuju (5)

Tabel 13 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan yang tinggi terhadap pembelian beras atau permintaan dapat kita lihat pada tabel di atas bahwa dari semua indikator permintaan beras memperlihatkan hasil yang tinggi terhadap tanggapan responden yang menjawab sangat setuju

dengan jumlah 54,17% dan 45,83% responden yang menjawab setuju. Hal ini didukung oleh tidak adanya keinginan untuk tidak membeli beras. Pertimbangan untuk membeli beras memerlukan keterlibatan konsumen dalam memenuhi kebutuhan akan beras.

Keputusan responden dalam membeli beras dipengaruhi dengan kebutuhan, dimana beras merupakan produk yang wajib untuk dibutuhkan sehingga responden memilih untuk membelinya. Permintaan akan beras terhadap responden yang ada di pasar pa'baeng-baeng karena jumlah beras yang disediakan cukup untuk memenuhi kebutuhan responden dengan melihat tabel yang ada di atas bahwa sebagian besar memilih sangat setuju ini membuktikan bahwa kebutuhan konsumen akan beras yang disediakan di pasar pa'baeng-baeng memadai atau cukup. Jenis beras juga yang disediakan sesuai dengan kebutuhan.

Dengan adanya pernyataan bahwa kualitas beras yang disediakan sesuai dengan harga, sebagian besar responden memilih sangat setuju dan sebagiannya lagi memilih setuju dengan ini dapat diketahui bahwa permintaan akan beras terkait kualitas dan harga dapat diterima dikalangan konsumen beras di pasar pa'baeng-baeng.

Dengan pernyataan beras yang disediakan memenuhi harapan atau selera konsumen sebagian besar responden memilih sangat setuju ini menggambarkan bahwa konsumen terpenuhi keinginannya atas jenis beras yang disukai oleh konsumen sehingga pasar pa'baeng-baeng menjadi salah satu pasar yang banyak didatangi konsumen beras.

Yang sangat mendukung lokasi penjualan beras dapat dijangkau oleh responden sehingga pada tabel diatas menjelaskan bahwa sebagian besar responden setuju dengan pernyataan bahwa lokasi tempat penjualan beras dapat dijangkau oleh konsumen sehingga hal ini memungkinkan banyaknya konsumen beras yang memilih pasar pa'baeng-baeng dalam memenuhi kebutuhan beras. Pernyataan 1 sampai 3 mengenai beras yang disediakan memuaskan konsumen ini berarti konsumen lebih melihat kualitas dan kuantitas beras yang disediakan dibanding jarak lokasi.

5.3 Pengaruh Kualitas dan Harga Beras Terhadap Permintaan Beras Oleh Konsumen di Pasar Pa'Baeng-Baeng menggunakan analisis SPSS 16.0

Hasil analisis uji F dengan SPSS 16.0 yang digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan (bersama) antara variabel harga dan kualitas beras terhadap permintaan konsumen, menunjukkan bahwa harga dan kualitas beras berpengaruh nyata secara bersama-sama terhadap permintaan beras di Pasar Pa'baeng-Baeng. Hal ini dapat dilihat pada tabel 14 dibawah ini:

Tabel 14. Pengaruh kualitas dan harga beras terhadap permintaan beras dipasar Pa'Baeng-baeng

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16.056	2	8.028	45.686	.000 ^a
	Residual	4.744	27	.176		
	Total	20.800	29			

Sumber: Data primer setelah diolah, 2018

Tabel 14 menunjukkan bahwa nilai signifikan yang didapatkan yaitu 0,00 yang ($<0,05$) hal ini menunjukkan bahwa harga dan kualitas beras dipasar Pa’Baeng-baeng berpengaruh nyata terhadap permintaan beras oleh konsumen.

Hasil analisis Uji t dengan SPSS 16.0 yang digunakan untuk mengetahui secara parsial (masing-masing) variabel harga dan kualitas beras terhadap permintaan konsumen menunjukkan bahwa harga dan kualitas beras memiliki pengaruh berbeda nyata secara parsial (masing-masing) terhadap permintaan beras di Pasar Pa’baeng-Baeng. Hal ini dapat dilihat pada tabel 15 dibawah ini:

Tabel 15. Pengaruh Kualitas dan Harga Beras Terhadap Permintaan Beras dipasar Pa’baeng-Baeng

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	4.665	1.421		3.283	.003
	KUALITAS_X1	.429	.091	.514	4.685	.000
	HARGA_X2	.372	.084	.486	4.434	.000

Sumber: Data primer setelah diolah, 2018

Tabel 15 menunjukkan bahwa harga beras dipasar Pa’Baeng-Baeng memperlihatkan hasil nilai signifikan yang didapatkan yaitu 0,00 ($< 0,05$), hal ini dinyatakan bahwa harga beras memiliki pengaruh berbeda nyata terhadap permintaan beras oleh konsumen di pasar Pa’Baeng-baeng. Demikian pula hasil analisis uji t pada Tabel 15 menunjukkan bahwa kualitas beras dipasar Pa’Baeng-Baeng memperlihatkan hasil nilai signifikan yang didapatkan yaitu

0,00(<0,05)hal ini dinyatakan bahwa kualitas beras memiliki pengaruh berbeda nyata terhadap permintaan beras oleh konsumen di pasar Pa'Baeng-baeng.

Hasil analisis regresi dengan SPSS 16.0 digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel harga dan kualitas beras terhadap permintaan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 16. Dibawah ini:

Tabel 16. Hasil koefisien determinasi

Hasil Analisis Regresi Harga dan Kualitas Beras Terhadap Permintaan Beras Oleh Konsumen dipasar Pa'baeng-Baeng

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.879 ^a	.772	.755	.41919

Sumber: Data primer setelah diolah, 2018

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 16.0diketahui bahwa pengaruh kualitas dan harga beras terhadap permintaan konsumen itu berpengaruh nyata dengan nilai R= 0,879 yang berarti 87,9% variabel harga dan kualitas beras mempengaruhi permintaan konsumen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.Kemudian untuk r² yang diperoleh sebesar 0,772 yang berarti tingkat keeratan hubungan antara harga dan kualitas beras terhadap permintaan sebesar 77,2 % yang berarti cukup erat.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Pengaruh secara simultan (bersama) antara variabel harga dan kualitas beras terhadap permintaan konsumen, menunjukkan bahwa harga dan kualitas beras berpengaruh nyata secara bersama-sama terhadap permintaan beras di Pasar Pa'baeng-Baeng.
2. Secara parsial menunjukkan bahwa harga beras memiliki pengaruh berbeda nyata terhadap permintaan beras oleh konsumen di pasar Pa'Baeng-baeng. Demikian pula pada kualitas bahwa kualitas beras memiliki pengaruh berbeda nyata terhadap permintaan beras oleh konsumen di pasar Pa'Baeng-baeng

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Produsen beras harus mampu mempertahankan atau meningkatkan kualitas beras dan senantiasa melakukan pengecekan terhadap beras yang akan ditawarkan.
2. Sebaiknya pedagang beras dapat melakukan inovassi terhadap beras dan harga sehingga calon konsumen akan senantiasa melakukan permintaan beras ditempat tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, A.F.R.2012. “*Analisis Pengaruh Harga, Kualitas Produk, Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pelanggan*”
- Ariani, M. 2004. “*Dinamika Kosumsi Beras Rumah Tangga dan Kaitannya Dengan Diversifikasi Konsumsi Pangan, Ekonomi Padi Dan Beras Indonesia*”. Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian, 2004, hal.541-558
- Berita Resmi Statistik BPS Sulawesi Selatan.No.38/07/73/Th.IX.1 Juli 2016.*Produksi padi*.Di akses pada tanggal 20 Mei 2017. Pukul 23:15
- BPS. 2015. *Sulawesi Selatan Dalam Angka*.
- Bustaman, A. D. 2003. “*Analisis Integrasi Pasar Beras di Indonesia*” *skripsi*.Program sarjana ekstensi manajemen agribisnis. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- Darmadjati, D.S (1992) . “*Mutu Beras*” dalam padi: *Buku 3*. Edisi Soenardjo dkk, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Pusat Penelitian Dan Pengembangan Tanaman Pangan. Bogor
- Fajar hermanto. Jurnal Makassar. “*Konsumsi beras 2017*”. Diakses pada tanggal 17 Mei 2017 pukul 23:56.
- Ferdinand. 2006. *Metode Penelitian Manajemen*: Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gaybita, M.Nur.2009. “*Peningkatan Mutu Beras. Persatuan Penggilingan Padi Dan Pengusaha Beras di Indonesia*”.
- Hassie, Rethna.2009. “*Analisis Produksi Dan Kosumsi Beras Dalam Negeri Serta Implikasinya Terhadap Swasembada Beras di Indonesia*”.*Skripsi*. Departemen ekonomi sumber daya dan lingkungan.Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Hendranto, Ella Hapsari, 2008. “*Analisis Permintaan Ekspor Karet Alamindonesia di Negara Cina*”.*Skripsi*. Program Studi Ekonomi Pertanian Dan Sumber Daya Fakultas Pertanian. Institute Pertanian Bogor.
- Humastan, 2017. <http://fajar.co.id/2017/07/30/beras-premiun-terbaik-di-sulsel-dijual-rp-250-ribu>

- Iswayanti, Ika.P.2010.”*Analisis Pengaruh Kualitas Produksi, Kualitas Layanan, Harga dan Tempat Terhadap Keputusan Pembelian Beras*”. Skripsi S2 Jurusan manajemen, universitas diponegoro.
- Kotler,Philip dan Kevin Lane Keller., 2009. “*Manajemen Pemasaran*”. Edisi dua belas.jilid 1.dialihbahasakan oleh Benjamin Molan.Jakarta. PT.Indeks
- Jacoby,J.,Olson,J.C.,& Haddock, R.A. (1971). ‘Price, Brand Name, Product. Compositon Characteristics as Determinants of Perceived Quality. *Journal of Aplied Psychology*.
- Nabhan.F.2005. “*Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keputusan Konsumen Dalam Melakukan Pembelian Beras*” Jurnal Ekonomi Dan Manajemen.Vol.6, No.3.Hlm.425-430.
- Nasution, M.N.2001. “*Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Manajemen)*”. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurjayanti, eka dewi. 2011. “ *Penawaran Dan Permintaan Beras Pada Era Otonomi Daerah Di Kabupaten Sukoharjo*”. Tesis. Program Studi Magister Agribisnis,Program Pascasarjana.Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Philip and Gary Amstrong. 2008. *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. Edisi.12. Jilid. 1. Jakarta : Erlangga
- Prayitno, Duwi. 2010. *Paham Anaisis Data Statistik Dengan SPSS*.Yogyakarta:MediaKom,
- Rambat Lupiyoadi. (2001). *Manajemen Pemasaran Jasa (Teori Dan Praktek)*. Edisi Pertama. Penerbit Salemba.Depok
- Santoso, Singgih. (2001). *SPSS Versi Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. PT. Elex Media Komputindo.Jakarta
- Setiawan.bekti . 2006. “*Pengaruh Kualitas Produk Dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Beras Didesa Perangguna Kecamatan Pengada Kabupaten Kendal*”. Skripsi S1 . Jurusan Manajemen. Universitas Negri Semarang.
- Tedja kusuma.R.2001.”*Analisis Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen Dalam Pembelian Air Minum Mineral Di Kota Madya Surabaya*”.Jurnal Penelitian Dinamika Sosial.Vol.2.No.3.Hlm.48-58

Tjiptono, 2005. “pengertian harga menurut para ahli”.<http://www.pengertian-harga-menurut-para-ahli.html>.co.id.diaksespada tanggal 12 mei 2017.
Pukul 14:25

Tjiptono, fandy dan Chandra, gregorius. 2005. *Pemasaran Strategik*. Yogyakarta: penerbit ANDI

L
A
M
P
I
R
A
N

**Lampiran 1. Identitas Responden Konsumen Beras di Pasar Pa’Baeng-Baeng
Kecamatan Tamalate Kelurahan Pa’Baeng-Baeng**

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan	Jumlah Tanggungan Keluarga	Pekerjaan	Jenis Beras Yang dikonsumsi
1	Rinci Salia	P	22	SMA	1	Mahasiswa	Beras Kepala Biasa
2	Merlina Kristina	P	21	SMA	1	Mahasiswa	Beras Kepala Biasa
3	Susianti	P	28	SMA	2	IRT	Beras Kepala Biasa
4	Rostina	P	37	SMP	5	Pedagang	Beras Kepala Biasa
5	Dinarwati	P	56	SMA	6	Pedagang	Beras Kepala Biasa
6	Rustanto	L	42	SMA	6	Pedagang	Beras Kepala Biasa
7	Dg.Kanang (Lisna)	P	51	SMP	4	Pedagang	Beras Kepala Biasa
8	Nurmalinsya	P	31	SMP	5	IRT	Beras Kepala Biasa
9	Fauzan	L	34	SMA	3	Pedagang	Beras Kepala Biasa
10	Ramli	L	33	SMA	2	Pedagang	Beras Kepala Biasa
11	Ruli	L	32	SMA	1	Pegawai Swasta	Beras Kepala Biasa
12	Hj.Hardianti	P	53	SMA	5	Pedagang	Beras Kepala Biasa
13	Rahmat	L	43	SMA	4	Pedagang	Beras Kepala Biasa
14	Hamid	L	39	SMA	2	Pedagang	Beras Kepala Biasa
15	Hastika	P	31	SMA	2	Pedagang	Beras Kepala Biasa
16	Anto	L	46	SMA	3	Pedagang	Beras Kepala Biasa
17	Ratnawati	P	50	SMP	5	Pedagang	Beras Kepala Biasa
18	Risna	P	53	S1	3	PNS	Beras Kepala Biasa
19	Hj. Romla	P	71	S1	2	Pedagang	Beras Kepala Biasa
20	Rusdianto	L	61	SMA	6	Pedagang	Beras Kepala Biasa
21	Indriana	P	39	SMP	4	Pedagang	Beras Kepala Biasa
22	Rouvh	P	41	SMA	5	Pedagang	Beras Kepala Biasa
23	Santoso	L	47	SMA	4	Pedagang	Beras Kepala Biasa
24	Suryani	P	54	S1	6	PNS	Beras Kepala Biasa
25	Riska	P	43	S1	5	PNS	Beras Kepala Super
26	Asrim Baso	L	53	SMA	5	Pedagang	Beras Kepala Biasa
27	Wawan	L	45	S1	3	Wiraswasta	Beras Kepala Kristal
28	Sukri	L	62	SMP	5	Wiraswasta	Beras Kepala Biasa
29	Caroline	P	19	SMA	1	Mahasiswa	Beras Kepala Biasa
30	Ayhu Wangsa	P	42	SMA	4	Pedagang	Beras Kepala Biasa

KUISIONER PENELITIAN

Dengan hormat

Terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu, Saudara(i) telah berpartisipasi untuk menjawab seluruh pertanyaan yang ada di kuisisioner ini. Kuisisioner penelitian ini digunakan untuk menyusun skripsi yang berjudul “ ANALISIS PENGARUH KUALITAS DAN HARGA BERAS TERHADAP PERMINTAAN KONSUMEN” kuisisioner ini ditujukan untuk konsumen yang telah membeli beras.

Untuk itu diharapkan kepada responden untuk menjawab sebenar-benarnya dan sejujur-jujurnya demi membantu penelitian ini. Atas kesediannya saya ucapkan terima kasih, semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.

Hormat Saya,

Lilyana Karochi

NIM: 105960144413

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Responden :
2. Umur :
3. Alamat :
3. Pendidikan Terakhir :
4. Pekerjaan Pokok :
5. Pekerjaan Sampingan :
6. Pendapatan/Bulan :Rp
7. Jumlah tanggungan keluarga : orang
8. Jenis beras yang dikonsumsi :
9. berapa banyak beras yang dibeli :
10. kenapa membeli beras tersebut :

B. VARIABEL KUALITAS

Jawablah pertanyaan berikut dengan memberikan tanda (X) pada kolom yang tersedia

- STS : Sangat tidak setuju
TS : Tidak Setuju
BS : Biasa saja
S : Setuju
SS : Sangat Setuju

No	Pertanyaan	STS	TS	BS	S	SS
1	Beras yang berwarna putih dan tidak kuning adalah jenis beras yang kualitasnya baik.					
2	Beras yang memiliki butir yang utuh dan tidak patah memiliki kualitas yang baik.					
3	Beras yang memiliki butir tidak mengapur adalah beras yang kualitasnya baik.					
4	Beras yang memiliki aroma yang khas atau masih baru adalah jenis beras yang kualitasnya baik.					

C. VARIABEL HARGA

Jawablah pertanyaan berikut dengan memberikan tanda (X) Pada kolom yang tersedia

No	Pertanyaan	STS	TS	BS	S	SS
1	Semakin murah harga beras biasanya menjadi pilihan utama					
2	Harga beras yang dipasang sesuai dengan kemampuan dan daya beli masyarakat.					
3	Pedagang beras sering melakukan potongan harga atau proses tawar menawar.					
4	Harga yang ditetapkan sesuai dengan kualitas					

D. VARIABEL PERMINTAAN

Jawablah pertanyaan berikut dengan memberikan tanda (**X**) Pada kolom yang tersedia

No	Pertanyaan	STS	TS	BS	S	SS
1	Jumlah beras yang disediakan cukup untuk memenuhi kebutuhan konsumen.					
2	Kualitas beras yang disediakan sesuai dengan harga					
3	Beras yang disediakan memenuhi harapan atau selera konsumen					
4	Lokasi tempat penjualan beras dapat dijangkau oleh konsumen					

Lampiran 2. Tanggapan Responden Konsumen Beras Mengenai Kualitas Beras di Pasar Pa'Baeng-Baeng Kecamatan Tamalate Kelurahan Pa'Baeng-Baeng

No	Nama	Pernyataan I	Pernyataan II	Pernyataan III	Pernyataan IV
1	Rinci Salia	S	SS	SS	SS
2	Merlina Kristina	BS	SS	S	SS
3	Susianti	S	SS	S	SS
4	Rostina	S	SS	S	SS
5	Dinarwati	S	SS	S	S
6	Rustanto	S	SS	S	SS
7	Dg Kanang (Lisna)	S	SS	S	SS
8	Nurmalinsya	S	SS	S	S
9	Fauzan	S	S	SS	SS
10	Ramli	S	S	SS	S
11	Ruli	SS	SS	S	BS
12	Hj.Hardianti	S	S	S	SS
13	Rahmat	S	SS	S	S
14	Hamid	S	SS	S	SS
15	Hastika	S	SS	S	SS
16	Anto	BS	SS	S	SS
17	Ratnawati	S	SS	SS	BS
18	Risna	S	BS	SS	BS
19	Hj. Romla	BS	S	SS	S
20	Rusdianto	BS	S	S	S
21	Indriana	BS	SS	S	S
22	Rouva	BS	SS	S	S
23	Santoso	S	SS	BS	BS
24	Suryani	S	SS	S	S
25	Riska	S	SS	S	S
26	Asrim Baso	S	S	SS	S
27	Wawan	S	S	S	BS
28	Sukri	S	S	SS	S
29	Caroline	S	SS	S	SS
30	Ayhu Wangsa	S	S	SS	S
JUMLAH	STS	0	0	0	0
	TS	0	0	0	0
	BS	6	1	1	5
	S	23	10	20	13
	SS	1	19	9	12

Keterangan: STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), BS (Biasa Saja), S (Setuju), SS (Sangat Setuju)

Lampiran 3. Tanggapan Responden Konsumen Beras Mengenai Harga Beras di Pasar Pa'Baeng-Baeng Kecamatan Tamalate Kelurahan Pa'Baeng-Baeng

No	Nama	Pernyataan I	Pernyataan II	Pernyataan III	Pernyataan IV
1	Rinci Salia	S	SS	SS	SS
2	Merlina Kristina	S	S	S	SS
3	Susianti	S	S	S	SS
4	Rostina	S	S	S	SS
5	Dinarwati	SS	S	SS	S
6	Rustanto	BS	SS	S	SS
7	Dg Kanang (Lisna)	BS	SS	S	S
8	Nurmalinsya	S	SS	BS	S
9	Fauzan	S	SS	S	SS
10	Ramli	S	SS	S	S
11	Ruli	S	SS	S	SS
12	Hj.Hardianti	BS	S	BS	S
13	Rahmat	S	S	S	SS
14	Hamid	SS	S	SS	S
15	Hastika	S	SS	SS	SS
16	Anto	SS	S	S	SS
17	Ratnawati	S	SS	BS	S
18	Risna	S	S	BS	SS
19	Hj. Romla	BS	SS	BS	S
20	Rusdianto	S	SS	BS	S
21	Indriana	S	SS	BS	SS
22	Rouva	SS	S	S	S
23	Santoso	BS	SS	S	S
24	Suryani	S	SS	S	S
25	Riska	SS	S	S	SS
26	Asrim Baso	S	S	BS	SS
27	Wawan	S	S	BS	SS
28	Sukri	SS	S	S	S
29	Caroline	S	SS	S	S
30	Ayhu Wangsa	BS	SS	BS	SS
JUMLAH	STS	0	0	0	0
	TS	0	0	0	0
	BS	6	10	10	0
	S	18	14	16	16
	SS	6	6	4	14

Keterangan: ST (Sangat tidak setuju (1)), TS (Tidak Setuju), BS (Biasa saja),

S (Setuju), SS (Sangat Setuju)

Lampiran 4. Tanggapan Responden Konsumen Beras Mengenai Permintaan Beras di Pasar Pa'Baeng-Baeng Kecamatan Tamalate Kelurahan Pa'Baeng-Baeng

No	Nama	Pernyataan I	Pernyataan II	Pernyataan III	Pernyataan IV
1	Rinci Salia	SS	SS	SS	SS
2	Merlina Kristina	SS	S	SS	S
3	Susianti	SS	SS	SS	S
4	Rostina	SS	SS	SS	S
5	Dinarwati	SS	SS	SS	S
6	Rustanto	SS	SS	SS	S
7	Dg.Kanang (Lisna)	SS	SS	S	S
8	Nurmalinsya	SS	S	S	S
9	Fauzan	SS	SS	S	SS
10	Ramli	SS	SS	SS	S
11	Ruli	SS	SS	SS	S
12	Hj.Hardianti	S	SS	SS	S
13	Rahmat	S	SS	SS	S
14	Hamid	SS	SS	SS	S
15	Hastika	SS	SS	SS	S
16	Anto	SS	SS	S	SS
17	Ratnawati	SS	S	S	SS
18	Risna	SS	S	S	S
19	Hj. Romla	S	S	SS	S
20	Rusdianto	S	S	SS	S
21	Indriana	S	S	SS	SS
22	Rouva	S	S	SS	SS
23	Santoso	S	S	S	SS
24	Suryani	SS	S	S	SS
25	Riska	SS	SS	S	SS
26	Asrim Baso	SS	SS	S	S
27	Wawan	S	SS	S	S
28	Sukri	S	SS	SS	S
29	Caroline	S	SS	SS	S
30	Ayhu Wangsa	S	S	SS	S
JUMLAH	STS	0	0	0	0
	TS	0	0	0	0
	BS	0	0	0	0
	S	11	12	11	21
	SS	19	18	19	9

Keterangan: ST (Sangat tidak setuju (1)), TS(Tidak Setuju), BS (Biasa saja),

S(Setuju),SS (Sangat Setuju)

Lampiran 5. Tabulasi Data Penelitian mengenai kualitas, harga, dan Permintaan Beras di Pasar Pa'Baeng-Baeng Kecamatan Tamalate Kelurahan Pa'baeng-Baeng

NO	KUALITAS					HARGA					PERMINTAAN				
	P. I	P. II	P. III	P. IV	Jumlah (X1)	P. I	P. II	P. III	P. IV	Jumlah (X2)	P. I	P. II	P. III	P. IV	Jumlah (Y)
1	4	5	5	5	19	4	5	5	5	19	5	5	5	5	20
2	3	5	4	5	17	4	4	4	5	17	5	4	5	4	18
3	4	5	4	5	18	4	4	4	5	17	5	5	5	4	19
4	4	5	4	5	18	4	4	4	5	17	5	5	5	4	19
5	4	5	4	4	17	5	4	5	4	18	5	5	5	4	19
6	4	5	4	5	18	3	5	4	5	17	5	5	5	4	19
7	4	4	4	5	17	3	5	4	4	16	5	5	4	4	18
8	4	5	4	4	17	4	5	3	4	16	5	4	4	4	17
9	4	4	5	5	18	4	5	4	5	18	5	5	4	5	19
10	4	4	5	4	17	4	5	4	4	17	5	5	5	4	19
11	5	5	4	3	17	4	5	4	5	18	5	5	5	4	19
12	4	4	4	5	17	3	4	3	4	14	4	5	5	4	18
13	4	5	4	4	17	4	4	4	5	17	4	5	5	4	18
14	4	5	4	5	18	5	4	5	4	18	5	5	5	4	19
15	4	5	4	5	18	4	5	5	5	19	5	5	5	4	19
16	3	5	4	5	17	5	4	4	5	18	5	5	4	5	19
17	4	5	5	3	17	4	5	3	4	16	5	4	4	5	18
18	4	3	5	3	15	4	4	3	5	16	5	4	4	4	17
19	3	4	5	4	16	3	5	3	4	15	4	4	5	4	17
20	3	4	4	4	15	4	5	3	4	16	4	4	5	4	17
21	3	5	4	4	16	4	5	3	5	17	4	4	5	5	18
22	3	5	4	4	16	5	4	4	4	17	4	4	5	5	18
23	4	5	3	3	15	3	5	4	4	16	4	4	4	5	17
24	4	5	4	4	17	4	5	4	4	17	5	4	4	5	18
25	4	5	4	4	17	5	4	4	5	18	5	5	4	5	19
26	4	4	5	4	17	4	4	3	5	16	5	5	4	4	18
27	4	4	4	3	15	4	4	3	5	16	4	5	4	4	17
28	4	4	5	4	17	5	4	4	4	17	4	5	5	4	18
29	4	5	4	5	18	4	5	4	4	17	4	5	5	4	18
30	4	4	5	4	17	3	5	3	5	16	4	4	5	4	17

Keterangan:

- P1: pernyataan 1 dengan nilai 1
- P2: pernyataan 2 dengan nilai 2
- P3: pernyataan 3 dengan nilai 3
- P4: pernyataan 4 dengan nilai 4
- P5: pernyataan 5 dengan nilai 5

Lampiran 6. Hasil Analisis Regresi Dari Hasil Data Menggunakan SPSS.16.0

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	HARGA_X2, KUALITAS_X1 ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: PERMINTAAN_Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.879 ^a	.772	.755	.41919

a. Predictors: (Constant), HARGA_X2, KUALITAS_X1

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16.056	2	8.028	45.686	.000 ^a
	Residual	4.744	27	.176		
	Total	20.800	29			

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.665	1.421		3.283	.003
	KUALITAS_X1	.429	.091	.514	4.685	.000
	HARGA_X2	.372	.084	.486	4.434	.000

a. Dependent Variable: PERMINTAAN_Y

Lampiran 8. Dokumentasi beras di Pasar Pa'Baeng-Baeng Kecamatan Tamalate Kelurahan Pa'Baeng-Baeng







RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Makassar tanggal 11 April 1995 dari ayah Munafsir Annasdan ibu Ukiati. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara.

Pendidikan formal yang dilalui penulis SDN Labuang Baji 1, selanjutnya pada tahun 2010 menyelesaikan studi di SMP YP PGRI, kemudian melanjutkan studi di SMA YP PGRI 3 Makassar dan lulus pada tahun 2013, Pada tahun yang sama, penulis lulus seleksi masuk Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama menjalani dunia perkuliahan penulis pernah aktif di salah satu ortom Muhammadiyah dan diamanahkan sebagai sekertaris bidang kader periode 2014-2015, dan sebagai ketua bidang IMMawati periode 2015-2016, dan terakhir diamanahkan sebagi sekretaris umum periode 2016-2017 dan kembali melanjutkan ketingkat Pimpinan Cabang diamanahkan sebagai sekretaris bidang tabligh dan kajian keislaman periode 2017-2018

Penulis menyelesaikan rangkaian tugas akhir dengan mengikuti kuliah kerja profesi (KKP) dalam hal ini mengikuti program pemerintah sebagai pendamping Deesa di Desa Romangloe Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Pertanian Jurusan Agribisnis. Penulis menyusun skripsi dengan judul : Analisis Harga Dan Kualitas Beras Terhadap Permintaan Konsumen di Pasar Pa'baeng-Baeng Kota Makassar.